PENGARUH METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS KELAS V DI SDN 105 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Citra Lorenza
NIM.21591038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan

Skripsi Kepada

Yth. Ketua Program

Studi di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya, maka kami berpendapat skripsi saudari **Citra Lorenza (21591038)** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS KELAS V DI SDN 105 REJANG LEBONG**", sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd	**Fevi Rahmadeni, M.Pd**
NIP. 197210042000312200 3	**NIP. 19940217201932016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Citra Lorenza
Nim	: 21591038
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 RejangLe bong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025

Citra Lorenza

NIM. 21591038

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage:http/www.iaincurup.ac.id Email:admint@aincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 971 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 7 /2025

Nama	: **Citra Lorenza**
Nim	: **21531038**
Fakultas	: **Tarbiyah**
Prodi	: **Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah**
Judul	:**Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebpng**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal	: **Selasa, 01 Juli 2025**
Pukul	: **15.00 s/d 16.30 WIB**
Tempat	: **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 197210042000312200 3

Sekretaris,

Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 19940217201932016

Penguji I,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

Penguji II,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 198806302020122004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Suparto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong"** Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW panutan umat muslim sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan masalah skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM. selaku wakil rektor II, Bapak Dr. Nelson,M.Pd.I. selaku wakil rektor III.
3. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. Selaku pembimbing Akademik.
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. Selaku pembimbing I
7. Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd. Selaku pembimbing II.
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar di PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak dan ibu guru di SDN 105 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan mambantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan dunia pendidikan.

Curup, Juli 2024

Penulis

Citra Lorenza

Nim. 21591038

MOTO

“Obat Dari Tenangnya Jiwa Adalah Menerima dan Meyakini Bahwa Takdir Allah Selalu Baik”

≈ *Citra Lorenza* ≈

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini peneliti persembahkan sebagai bentuk ketulusan hati dan penghargaan terdalam, sekaligus ungkapan terimakasih untuk:

1. “Kepada kedua orang tua tercinta, ayah (Hendri Gunawan) dan ibunda (Suryati Ardha Renta), yang telah memberi kasih sayang, do’a, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah hidupku. Terimakasih atas pengorbanan dan keikhlasan yang tak terbalaskan”.
2. “Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kakakku tercinta (Gustian Rama Fernandes, Amd.Kep), sosok yang selalu menjadi panutan dalam diam, yang dengan caranya sendiri telah mengajarkanku arti tanggungjawab dan keteguhan hati dan telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini”.
3. “Kepada dosen pembimbing I ibu (Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd) yang telah membimbing dan memberi ilmu serta arah dalam menyelesaikan karya ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan”.
4. “Kepada dosen pembimbing II ibu (Fevi Rahmadeni, M.Pd), yang telah membimbing dan memberi ilmu serta arah dalam menyelesaikan karya ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan”
5. “Kepada kepala SDN 105 Rejang Lebong, yang telah memberi dukungan serta memberikan izin terhadap proses pelaksanaan penelitian yang telah diselesaikan”.
6. “Kepada sahabatku (Riko Andriano), yang telah menemani dalam segala proses pada masa perkuliahan, proses pelaksanaan dan pembuatan skripsi dan memberikan dukungan yang positif, serta memberikan dukungan dalam penyelesaikan skripsi ini”.
7. “Kepada teman seperjuangan Putri utami, yang telah menemani dalam keadaan suka dan duka selama menempuh pendidikan dibangku kuliah, yang telah memberikan dukungan selama proses pembuatan skripsi”.
8. “Kepada seluruh teman-teman PGMI kelas G, yang telah menjadi teman seperjuangan selama ± 4 tahun selama menempuh pendidikan dibangku

perkuliahan yang telah memberikan pemikiran selama menuntut pendidikan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu".

9. "Kepada almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tempat dimana aku menimba ilmu, belajar tentang kehidupan, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik".

ABSTRAK

Citra Lorenza, NIM. 21591038 "**Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Siswa Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong**", Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui disposisi matematis siswa setelah blajar menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disposisi matematis siswa setelah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong. Pengambilan sampel menggunakan instrumen angket dan observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi exsperimental*) jenis *One group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, dengan pengambilan data melalui tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Metode diskusi *Buzz Group* diterapkan dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan pengukuran terhadap disposisi matematis siswa untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi *Buzz Group*.

Hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket menunjukan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 61,86, dan pada *posttest* meningkat menjadi 77,45, setelah diterapkan metode diskusi *Buzz Group* yang menandakan adanya peningkatan terhadap disposisi matematis siswa. Selain itu, observasi dari wali kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukan skor sebesar 96% dan 97% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", menandakan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan interaktif. Uji statistik menggunakan *paired sample t-tes* menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa metode Diskusi *Buzz Group* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Kata kunci : Metode Diskusi *Buzz Group*, Disposisi Matematis, Pembelajaran Matematika.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI ..... **i**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
MOTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
B. Kajian Penelitian Relevan 19
C. Kerangka Pikir Penelitian 22
BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Jenis dan Desain Penelitian 24
B. Tempat dan Waktu Penelitian 25
C. Populasi dan Sampel Penelitian 25
D. Variabel Penelitian 26
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 27
F. Uji Instrumen Penelitian 33

G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan.....54
BAB V PENUTUP.....63
A. Kesimpulan 63
B. Saran.....63
DAFTAR PUSTAKA.....65
LAMPIRAN.....67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interprestasi TCR.....27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Observasi.....28
Tabel 3.3 Skala Likert.....30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket.....30
Tabel 3.5 Angket Disposisi Matematis.....31
Tabel 3.6 Uji Validitas.....34
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas.....36
Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SDN 105 Rejang Lebong.....43
Tabel 4. 2 Visi-Misi SDN 105 Rejang Lebong.....43
Tabel 4. 3 Program Unggulan SDN 105 Rejang Lebong.....44
Tabel 4.4 Hasil Pretest.....45
Tabel 4.5 hasil Posttest.....46
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik.....48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sample Test.....50
Tabel 4.10 Rekapilitas Hasil Penelitian.....53
Tabel 4.11 Hasil *Pretest* Per-indikator.....55
Tabel 4.12 Hasil *Posttest* Per-indikator.....57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....23
Gambar 4. 3 Observasi Aktivitas.....53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 68
LAMPIRAN 2 69
LAMPIRAN 3 70
LAMPIRAN 4 71
LAMPIRAN 5 72
LAMPIRAN 6 92
LAMPIRAN 7 96
LAMPIRAN 8 99
LAMPIRAN 9 100
LAMPIRAN 10 101
LAMPIRAN 11 107
LAMPIRAN 12 107
LAMPIRAN 13 108
LAMPIRAN 14 109
LAMPIRAN 15 110
LAMPIRAN 16 111
LAMPIRAN 17 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah. Baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum. Sering juga dikatakan bahwa matematika adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK.[1] Matematika menurut KBBI adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Pada dasarnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[2]

Sedangkan menurut Khotimah matematika merupakan pembelajaran yang sukar dipelajari karena banyak rumus yang perlu dihafalkan dan juga soal-soal yang sukar. Kesukaran tersebut menadikan alasan siswa tidak tertarik belajar matematika.[3] Menurut Badriyah, dkk. Matematika merupakan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam

[1] Nur Rahmah, "*Hakikat Pendidikan Matematika*." Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 1, no.2 (2013): hlm. 1-10.

[2] Rohmah, N. "*Definisi Matematika KBBI dan Implikasi dalam Pembelajaran.*" Edulnovasi: Jurnal Of Basic Educational Studies 4, no. 3 (2024): 1752-1767.

[3] Khotimah, Husnul. " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika*." De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika 2, no.2 (2020): 23-116.

penyelesaian masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[4]

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ilmu tentang pola, struktur, dan hubungan antar besaran, matematika tidak hanya mengajarkan cara berhitung, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Di sekolah, matematika diajarkan sejak jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika karena dianggap mata pelajaran yang abstrak, rumit dan membosankan. Padahal, ketika disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, matematika justru dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan dan penuh tantangan intelektual. Matematika merupakan ilmu penting yang harus dipelajari Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita manusia dituntut untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya agar dapat bermanfaat baik itu didunia maupun diakhirat. Ajaran yang terkandung didalamnya akan mengantarkan manusia untuk beranjak dari kegelapan menuju cahaya terang benderang. Adapun seruan agar manusia mau berpikir dan mengolah kemampuan akal.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

Artinya: "*Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu*." (HR. Ahmad).

[4] Badriyah, dkk. *BAB II LANDASAN TEORI*. STKIP Pacitan, 2020.

Pembelajaran Matematika bukan sekedar ilmu tentang angka dan perhitungan, tetapi merupakan sarana utama dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Matematika tidak hanya menargetkan aspek kognitif matematis, tetapi juga mengembangkan ranah afektif. Salah satu pembelajaran yang menyentuh ranah afektif yaitu minat, motivasi, rasa percaya diri, ketekunan dan disposisi matematis. Aspek penting dalam ranah afektif yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar matematika adalah pandangan positif siswa terhadap matematika atau disebut dengan Disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan kecendrungan atau sikap positif siswa terhadap matematika, yang mencangkup keinginan untuk belajar, kegigihan dalam menyelesaikan masalah, serta keyakinan terhadap nilai dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ruseffendi mengemukakan bahwa disposisi matematis mencakup minat, rasa ingin tahu, kesadaran, serta kesenangan dalam belajar matematika. Siswa yang memiliki diposisi positif terhadap matematika akan menunjukan sikap gigih, optimis, dan percaya diri ketika menghadapi permasalahan matematika.[5] Menurut Ritchhart bahwa disposisi adlah pola berpikir dan sikap yang terus-menerus terbentuk dan dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang disengaja.[6] oleh karena itu , dalam konteks pendidikan membangun disposisi tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesiapan mental dan sikap untuk menerapkannya.

---

[5] Ruseffendi, E. T., *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Tarsito, 2006, hlm. 132.

[6] Ritchhart, R., *Intellectual Character: What It Is, Why It Matters, and How yo Get It*, Jossey-Bass, 2002, hlm. 15-17.

Disposisi matematis mencerminkan sikap positif siswa terhadap matematika maka dari itu peneliti mengambil aspek pembelajaran disposisi matematis. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak dapat tercapai secara optimal tanpa dukungan sikap positif siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian Disposisi Matematis adalah sudut pandang siswa terhadap ketertarikan peserta didik mengenai matematika yang ditunjukan dengan tingkah langku, bertindak, serta berfikir secara positif terhadap matematika. Adapun tujuan Disposisi Matematis yaitu untuk menumbuhkan sikap dan cara berfikir siswa yang positif terhadap matematika, serta untuk menumbuhkan perilaku rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan memecahkan masalah dengan baik. Disposisi matematis dapat dikatakan penting karena dapat membantu siswa untuk berfikir positif dalam pembelajaran serta dapat memberikan apresiasi terhadap matematika.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Disposisi Matematis siswa adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri, ketekunan maupun ,minat terhadap matematika. Salah satu cara untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran Matematika adalah dengan menggunakan metode yang tepat,

khususnya dalam pembelajaran matematika, dimana metode merupakan langkah oprasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Dengan menggunakan metode yang tepat merupakan Salah satu upaya dalam meningkatkan disposisi matematis siswa. Kemampuan yang akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Untuk meningkatkan Disposisi Matematis bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran, terdapat banyak metode pembelajaran yang dinilai menarik dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa salah satunya metode diskusi *Buzz Group*. Metode diskusi *Buzz Group* merupakan salah satu bentuk diskusi dari kelompok kecil yang secara aktif berdiskusi dan bertukar ide dalam waktu singkat, kemudian hasil diskusi kepada kelompok besar.[7] Dalam diskusi *Buzz Group* siswa dapat bertukar pendapat dan menghasilkan ide-ide dalam pembelajaran matematika, yang bertujuan untuk melatih cara berfikir yang positif serta menjadikan sudut pandang siswa bahwa matematika itu penting sehingga dapat meningkatkan disposisi matematis siswa.

[7] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Rineka Cipta, 2008), 63.

Teknik pembelajaran diskusi *Buzz Group* merupakan metode yang membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan topik tertentu secara intensif dalam waktu singkat. Setiap kelompok kemudian menunjuk seorang perwakilan (pelapor) untuk menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas secara bergantian. Metode ini mendorong partisipasi aktif setiap anggota kelompok, serta memperdalam pemahaman terhdapat materi pembelajaran. Selain itu, *Buzz Group* juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar siswa dan mempercepat proses belajar dengan cara yang lebih kolaboratif dan efektif.[8] Dalam penelitian ini, kelas V SDN 105 Rejang Lebong dipilih sebagai sasaran penelitian dengan pertimbangan bahwa siswa pada tingkat tersebut telah memiliki kemampuan dasar dalam memahami konsep matematika, namun masih memerlukan bimbingan dengan mengembangkan keterampilan diskusi yang aktif. Hal ini dimaksudkan karena peneliti ingin memodivikasi proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menerapkan metode diskusi *Buzz Group* sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Metode diskusi *Buzz Group* dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong interaksi kelompok kecil yang intensif sehingga dapat

[8] Jhonson, D.W., Johnson, R.T., Smith, K.A., *Cooperative Learnong: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*, Journal on Excellence in College Teaching, Vol. 25, no. 3 & 4, 2014, hlm.85-118.

mempercepat pemahaman konsep serta meningkatkan kemampuan diskusi matematis siswa. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan siswa mampu mengembangkan kemapuan komunikasinya secara aktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap bapak Firmansyah S.Pd, yaitu wali kelas V yang mengajar pembelajaran Matematika, didapatkan informasi dalam proses pembelajaran matematika disekolah dasar, khususnya kelas V, ditemukan bahwa siswa cendrung pasif, kurang percaya diri, dan tidak menunjukan minat yang tinggi terhadap pembelajaran matematika. Banyak siswa yang merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang susah dipahami, sehingga mereka enggan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam berdiskusi dan menyelesaikan soal secara kelompok. Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam disposisi matematis siswa, yang ditandai dengan rendahnya rasa percaya diri, kurangnya ketekunan, serta tidak adanya keyakinan akan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa peneliti mengenai disposisi matematis yaitu penelitian Deden Oka Pratama bahwa Kurangnya sikap positif dalam belajar dan menyelesaikan masalah matematika juga dapat menyebabkan kemampuan pemecahan masalah menjadi kurang

optimal. Selain itu Salman Al-Farisi menyatakan pada penelitiannya bahwa sebagian dari siswa menggangap bahwa matematika ialah hal yang abstrak dan sulit untuk dimengerti, siswa cendrung tidak ingin tahu dan tidak ingin mencoba untuk bermatematika, hal itu sebagian siswa masih mempunyai kesan negatif terhadap matematika. Dimana dari ketiga penyebab tersebut membuat rendahnya Disposisi matematis siswa. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya disposisi matematis menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan sekolah dasar. Melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan modifikasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan dikelas. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu meningkatkan disposisi siswa terhadap matematika adalah melalui metode diskusi *Buzz Group*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, bertukar pendapat saling mendukung dan membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide-ide matematis mereka.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis kelas V di SDN 105 Rejang Lebong" dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode diskusi *Buzz Grou*p dalam meningkatkan pemahaman cara berfikir yang positif, percaya diri, keinginan untuk mencoba dan kekreatifitas, serta dapat memberikan apresiasi terhadap matematika dalam meningkatkan disposisi matematis.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik masih kurang percaya diri dalam pembeljaran.
2. Cara berfikir peserta didik kurang positif terhadap matematika.
3. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap matematika.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada dua variabel yaitu metode diskusi *Buzz Group* dan Disposisi matematis. Dengan kemudian judul penelitian "Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong".

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Disposisi Matematis siswa setelah belajar menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap Disposisi Matematis kelas V di SDN 105 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Disposisi Matematis siswa setelah belajar menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Disposisi Mamematis siswa setelah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di DN 105 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah. seperti diskusi *Buzz Group* untuk meningkatkan kerja sama dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Yaitu:

   a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Matematika di tingkat sekolah dasar.

   b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan Disposisi Matematis siswa sekolah dasar.

   c. Menjadi bahan referensi dan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode diskusi *Buzz Group* atau metode pembelajaran lainnya dalam mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      1) Dapat digunakan sebagai bahan acuan guru Madrasah Ibtidayah dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang sesuai untuk mata pelajaran Matematika.

2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk perubahan Disposisi Matematis siswa melalui metode diskusi *Buzz Group.*

b. Bagi Siswa, dapat melatih kerjasama dengan baik bersama kelompoknya maupun kelompok lain dalam memecahkan suatu permasalahan serta dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya, dan berargumen dalam diskusi.

c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika disekolah, dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah dalam menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas dan berprestasi, khususnya dalam bidang Matematika.

d. Bagi Peneliti, sebagai penambah wawasan dan memberi pengalaman berharga tentang metode pembelajaran dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode diskusi *Buzz Group*

Metode diskusi *Buzz Group* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi dalam kelompok kecil. Istilah *Buzz* dalam bahasa inggris berarti "dengung" atau "gumaman", yang menggambarkan suasan ketika sekelompok kecil otang melakukan diskusi intensif secara serentak. Dalam konteks pendidikan *Buzz Group* adalah teknik yang menekankan diskusi kelompok kecil dalam waktu singkat namun intens.

Menurut Ardens, metode diskusi *Buzz Group* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama dalam kelompok kecil dan membangun pemahaman mereka melalui komunikasi dua arah.[1]

Silberman mengatakan bahwa *Buzz Group* merupakan salah satu teknik pembelajaran aktif yang mendorong interaksi antar siswa dan memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain.[2] Metode diskusi *Buzz Group* juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam perspektif ini, pembelajaran dipandang sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi.

---

[1] Arends, R. I., *Learning to Teach, 9th ed.*, McGraw-Hill Education, 2012, hlm. 421-423.

[2] Silberman, M., *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject,* Allyn & Bacon, 2009, hlm. 75-76.

a. Tujuan Metode Diskusi *Buzz Group*

1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
3) Memberikan ruang aman untuk belajar melalui interaksi.
4) Membangun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.
5) Mempermudah pemahaman materi melalui kerjasama dan diskusi terbimbing.

b. Karakteristik Metode Diskusi *Buzz Group*

1) Kelompok kecil dan hitrogen: Siswa dibagi kedalam kelompok kecil (3-5 orang), untuk memungkinkan setiap siswa berpartisipasi aktif.
2) Diskusi cepat dan fokus: Diskusi dilakukan dalam waktu terbatas (10-15 menit) sesuai dengan tugas yang diberikan, untuk menghindari kebosanan dan menjaga fokus.
3) Partisipatif dan kolaboratif: Setiap anggota kelompok diharapkan aktif berkontribusi dan bekerjsa sama.
4) Berpusat pada siswa: Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa mengambil peran utama dalam proses pembelajaran.
5) Berorientasi pada pemecahan masalah: Topik yang didiskusikan bersifat aolikatif dan menantang pemikiran siswa.

c. Keunggulan dari diskusi *Buzz Group*

1) Dapat menghargai pendapat orang lain, pengalaman dan pengetahuan.
2) Mengarahkan secara tidak langsung untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika peserta didik menyampaikan pendapat.
3) *Buzz Group* dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide dan logika, menganalisis fakta-fakta.
4) Melalui metode *Buzz Group*, pendidik dan peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.
5) *Buzz Group* menekankan pada nilai, sikap, kepribadian, mental, emosional dan spiritual sehingga peserta didik belajar dengan menyenangkan dan bersemangat.
6) *Buzz Group* merupakan pendekatan yang dapat dikolaborasikan dengan berbagai metode yang ada.

d. Kekurangan diskusi *Buzz Group*

1) Sangat bergantung pada kecukupan pendidik dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.
2) Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan banyak pemikiran, waktu dan dukungan fasilitas, serta alat yang cukup memadai.

3) Selama kegiatan berlangsung ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4) Saat kegiatan berlangsung terkadang hanya sebagian siswa yang berani berpendapat, hal ini mengakibatkan peserta didik lain menjadi pasif.

e. Langkah-langkah metode diskusi *Buzz Group*

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (3-5 orang).
2) Dalam kelompok peran masing-masing anggota ditentukan yaitu sebagai ketua kelompok, notulen, pelapor, dan anggota kelompok.
3) Ketua kelompok berperan sebagai pengatur jalannya diskusi.
4) Notulen berperan sebagai penulis hasil diskusi.
5) Pelapor berperan sebagai menyampaikan hasil diskusi kelompok.
6) Setiap pertemuan peran kelompok berganti-ganti.
7) Masing-masing kelompok membahas suatu permasalahan.
8) Diskusi berlangsung dalam waktu singkat 15 menit (sesuai tugas yang diberikan).
9) Setelah selesai diskusi, masing-masing pelapor kelompok maju menyampaikan hasil diskusinya.
10) Dilaksanakan proses tanya jawab dengan kelompok lain, secara bergantian.

f. Manfaat Metode Diskusi *Buzz Group.*

1) Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik dalam menyampaikan maupun menerima informasi.
2) Menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
3) Mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pertukaran gagasan.
4) Melatih kerjasama tim dan sikap saling menghargai perbedaan pendapat.
5) Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna.

2. Disposisi Matematis

Disposisi matematis adalah kecenrungan atau sikap positif seseorang terhadap matematika yang ditunjukan melalui minat, ketekunan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta apresiasi terhadap matematika. Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), disposisi matematis merupakan komponen penting dalam kompetensi matematika yang mencakup kebiasaan berpikir dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika. NCTM menyatakan bahwa yang memiliki disposisi matematis yang baik akan menunjukan ketekunan dalam penyelesaian masalah, memiliki rasa percaya diri, dan mampu menghargai struktur serta keindahan matematika. [3] Goldin menjelaskan bahwa disposisi matematis adalah

[3] Coucil og Teachers of Mathematics (NCTM). *Principles and Standards for School Mathema*National *tics.* Reston, VA: NCTM. 2000.

kombinasi antara aspek afektif dan motivasional yang terintegrasi dalam proses berpikir matematis. Disposisi ini memengaruhi bagaimana siswa memandang kesulitan, bagaimana meteka merespon kesalahan, serta bagaimana mereka menetapkan tujuan dan strategi belajar matematika.[4] Diposisi matematis juga merupakan sikap atau kemampuan afektif seseorang dalam memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat menumbuhkan karakter seperti percaya diri, minat belajar tinggi, gigih, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan masalah, berfikir fleksibel.

Sementara itu, berdasarkan pandangan McLeod, disposisi dalam matematika mencakup tiga aspek utama, yaitu: 1) Keyakinan: Pandangan siswa terhadap matematika, termasuk tentang pentingnya dan kebemaknaan matematika. 2) Nilai: Sejauh mana siswa menganggap matematika penting dalam kehidupannya. 3) Perasaan: Termasuk rasa senang, cemas, atau takut terhadap matematika.

a. Peran Disposisi Matematis

Disposisi matematis berperan penting dalam proses belajar siswa, tanpa sikap positif, siswa akan cendrung merasa takut, cemas, atau bahkan tidak tertarik pada matematika, yang akhirnya memengaruhi pencapaian akademik siswa. Sebaliknya, jika siswa memiliki disposisi positif, siswa akan lebih terbuka dalam menerima tantangan, lebih konsisten dalam belajar, dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

[4] Goldin, G. A. Affect, meta-affect, and Mathematical Belief Structures. In G. Leder, E. Pehkonen, & G. Torner (Eds.), *Beliefs: A Hidden Variable in Mathematics Education* (pp. 59-72). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers. 2002.

Disposisi ini tidak termasuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan kelas, pengalaman belajar sebelumnya serta interaksi sosial. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan minat, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa sangat penting dalam mengembangkan disposisi matematis siswa.

b. Indikator Disposisi Matematis

Menurut Zaskia & Yusran

1) Keingintahuan terhadap konsep matematika.
2) Ketekunan menghadapi soal sulit.
3) Rasa percaya diri dalam mengerjakan soal.
4) Minat mengikuti pembelajaran matematika.
5) Penghargaan terhadap nilai dan manfaat matematika dalam kehidupan.[5]

Menurut NCTM

1) Kepercayaan diri dalam menggunakan matematika.
2) Ketekunan dalam menyelesaikan masalah.
3) Minat dan rasa ingin tahu terhadap matematika.
4) Kecendruangan untuk berpikir dan bernalar secara logis.
5) Apresiasi terhadap keindahan dan keteraturan matematika.

[5] Zaskia, R. & Yusran, M. Disposisi matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 2020,. 124-132.

6) Kesiapan untuk menerapkan matematika dalam berbagai konteks.[6]

Menurut Hendrian & Sumarmo

1) Rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika.
2) Fleksibel dalam berpikir dan bertindak.
3) Tekun dalam mengerjakan tugas matematika.
4) Minat dan rasa ingin tahu terhadap matematika.
5) Kemampuan merefleksikan penalaran sendiri.[7]

Dari ketiga indikator tersebut, peneliti menggunakan indikator dari Hendrian dan Sumarmo. Dikarenakan didalam indikator tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam matematika, meningkatkan rasa percaya diri, serta dapat mengapresiasi matematika. 1) Rasa percaya diri. 2) Fleksibel. 3) Tekun mengerjakan tugas. 4) Minat dan keingintahuan. 5) Merefleksikan penalaran sendiri.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis dan Hasil Belajar Siswa SMP".[8]

   Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*Quasi experimen*) dengan desain *pretest-postest control*

[6] National Coucil of Teachers of Matematics (NCTM). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM. 2000.

[7] Hendrian, H., & Sumarmo, U. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2014, hlm. 132.

[8] Istiqomah, N. *Pengaru Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Terhadap Disposisi Matematis dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta, 2020.

group design. Sampel terdiri dari dua kelas di SMP Negeri di Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu hasil uji t-test menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi *Buzz Group* dengan kelas kontrol. Diposisi matematis siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi *Buzz Group* dan variabel disposisi matematis. Perbedaan yaitu dalam penelitian ini menggunakan dua variabel Y yaitu disposisi matematis dan hasil belajar, subjek penerapan yang dilakukan oleh siswa SMP sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada subjek siswa SD.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Setiawan dan Fitriah dengan judul "Pengaruh Model *Buzz Group* Terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Matematis".[9]

   Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *non-equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V sd dengan menggunakan soal uraian dan observasi aktivitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode diskusi *Buzz Group* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan teori kontruktivisme serta prinsip diskusi kooperatif (*Buzz Group*), tetapu tidak secara spesifik mengkaji disposisi matematis.

[9] Setiawan, R., & Fitria, N. *Pengaruh Model Buzz Group Terhadap Avtivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika Dasar, 2020, 10(1), 45-53.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran matematik dan subjek penelitian yang sama, yaitu siswa kelas V. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel terikat yang diteliti. Setiawan dan Fitrian meneliti aktivitas dan pemahaman konsep, sedangkan penelitian ini meneliti dispoisisi matematis. Selain itu, indikator dispoisis tidak digunakan secara eksplisit dalam penelitian tersebut.

3) Penelitian ini dilakukan oleh Nurrohmah & Widiastuti dengan judul "Pengaruh Disposisi Terhadap Nilai Akhir Mata Kuliah Kalkulus Peubah Banyak".[10]

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kuantitatif dengan teknik survei dan dokumentasi, memiliki sampel sebanyak 33 mahasiswa. Adapun hasil penelitiannya dispoisis matematis hanya memberikan pengaruh sebesar 0,3% terhadap nilai kahir kalkulus, sisanya 99,7% diperoleh oleh variabel lain. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap hasil belajar mahasiswa. Teori yang digunakan yaitu menggunakan indikator disposisi dari sumarmo.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yaitu sama-sama meneliti variabel disposisi matematis. Perbedaan yaitu kelas subjek penelitian yang dilakukan adalah mahasiswa sedangkan penelitian ini fokus pada tingkat sekolah dasar. selain itu, penelitian tersebut

[10] Nurrohmah, N., & Widiastuti, I. *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Nilai Akhir Mata Kuliah kalkulus Peubah Banyak*. Prosiding Goodwood Global Conference Series, 2020.

menggunakan pendekatan survei, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan gambaran penelitian dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti serta uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasikan atau dirumuskan. Kerangka berpikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir biasanya juga disebut kerangka konseptual. Pada penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN 105 Rejang Lebong.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

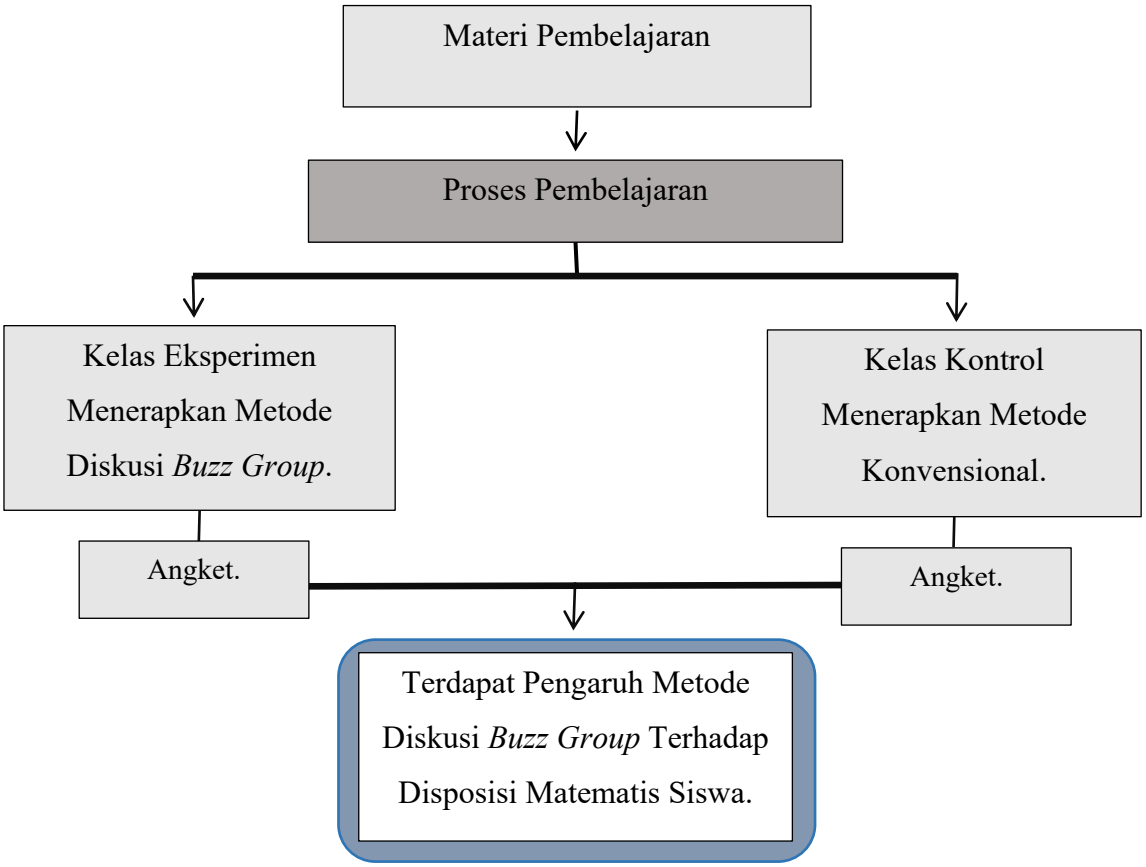

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi *Buzz Group* terhadap Disposisi Matematis siswa.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi *Buzz Group* terhadap Disposisi Matematis siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuam menguji hipotesis, menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, dan hasilnya dianalisis secara statistik.[1] Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, seperti dalam konteks sekolah, dimana penempatan siswa dalam kelas sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Walaupun tidak dilakukan pengacakan secara acak murni, desain ini tetap valid digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti.[2] Pada penelitian ini digunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok (kelas) yang diberikan perlakuan. Kedua kelompok akan diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan *post-test* dilakukan setelah perlakuan untuk melihat perubahan hasil setelah penerapan metode diskusi *Buzz Group*.

---

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 8.

[2] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan segera dilakukan di Sekolah Dasar daerah kampung baru Yaitu di SDN 105 Rejang Lebong, yang beralamat di jalan Lintas Curup-Lubuklinggau, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemiliham SDN 105 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kondisi elas yang relatif homogen, serta guru dan kepala sekolah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian. Selain itu, kelas V disekolah tersebut telah memperoleh materi pembelajaran matematika yang sesuai untuk diintegrasikan dengan metode diskusi *Buzz Group*. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan april hingga juli 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[3] Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang

[3] Ibid., hlm. 117

representatif dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.[4]

Subjek dalam penelitian ini ada satu kelas yaitu kelas VA yang terdiri dari 22 siswa. Dengan menggunakan tes awasl (*prestest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang terlah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. [5] Dalam penelitian kuantitatif, variabel dikelompokan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode diskusi *Buzz Group* yang dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disposisi matematis siswa yang dilambangkan dengan (Y).

---

[4] Ibid., hlm. 122.
[5] Ibid., hlm. 38.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut sugiyono Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.[6]

1. Observasi

Observasi adalah tenik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku atau kejadian yang sedang berlangsung dilapangan.[7] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika yang menggunakan metode diskusi *Buzz Group* di kelas V SDN 105 Rejang Lebong. Observasi bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana metode tersebut diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

Dalam menganalisis keterlaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group* peneliti menggunakan analisis Tingkat Capaian Responden (TCR). TRC adalah ukuran yang digunakan dalam penelitian atau survei untuk menunjukan sejauh mana responden memberik jawaban yang sesuai dengan indikator atau kriteria yang telah ditetapkan.[8]

Tabel 3.1 Interprestasi TCR

Interprestasi	Keterangan
0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Cukup

[6] Ibid., hlm. 224.
[7] Ibid., hlm. 224.
[8] Ibid., hlm. 207

61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

Berikut merupakan kisi-kisi angket, untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Intrumen Observasi

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan
Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan ketua kelas memimpin doa bersama. 2. Guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan motivasi dan mengajak siswa melakukan ice breaking. 6. Guru mengajar siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.	Observasi
Inti	1. Guru melaksanakan pembelajaran, membahas materi. 2. Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran. 3. Penjelasan dan instruksi pembelajaran jelas dan mudah dipahami. 4. Guru membuka sesi bertanya terhadap siswa yang kurang paham mengenai materi yang telah dijelaskan. 5. Guru membentuk kelompok metode diskusi *Buzz Group* yang terdiri dari 3-5 orang, setiap orang diberikan peran masing-masing, yaitu ketua, sekretaris, pelapor dan anggota. 6. Guru memberikan soal untuk dikerjakan setiap kelompok dan diberikan waktu dalam pengerjaan tugas tersebut sesuai	Observasi

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan
	dengan tugas yang diberikan. 7. Guru membimbing siswa dalam proses pengerjaan tugas. 8. Siswa mengumpulkan hasil dan mempresentasikan hasil tugas yang telah dibuat.	
Penutup	1. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. 2. Guru dan siswa melaksanakan refleksi. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, dan dilanjutkan dengan menutup dengan salam.	Observasi

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden.[9] Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur disposisi matematis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi *Buzz Group*. Angket disusun berdasarkan indikator disposisi matematis yang relevan, menggunakan skala likert untuk memperoleh data kuantitatif mengenai sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Koesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis koesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Melalui angket tersebut dapat mengetahui terdapat pengaruh

[9] Ibid., hlm. 130.

atau tidak dalam penggunakan metode Diskusi *Buzz Grou*p terhadap Disposisi Matematis.

Tabel 3.3 Skala Likert

SS	Sangat setuju
S	Setuju
R	Ragu-ragu
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket

No	Idnikator	Butir item		Jumlah	Teknik pengumpulan data
		+	–		
1.	Rasa percaya diri.	2,7	4,5	4	Angket.
2.	Fleksibel.	1,8	10,13	4	Angket.
3.	Tekun mengerjakan tugas.	9,16	12,19	4	Angket.
4.	Minat dan keingintahuan.	14,18	17,20	4	Angket.
5.	Merefleksikan penalaran sendiri.	3,6	11,5	4	Angket.

a. Tujuan

Adapun tujuan angket disposisi matematis adalah untuk mengukur sikap, kebiasaan berfikir, dan kecendrungan perilaku siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah matematika.

b. Identitas

Nama :

Kelas :

c. Petunjuk pengisian

Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut, kemudian isilah kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan dengan memberi tanda ☑ berdasarkan kriteria berikut:

SS : Sangat setuju TS : Tidak setuju

S : Setuju STS : Sangat tidak setuju

R : Ragu-ragu

Tabel 3.5 Angket Disposisi Matematis

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.					
2.	Saya merasa percaya diri saat menjawab pertanyaan.					
3.	Saya mampu berberpikir secara logis saat menyelesaikan soal matematika.					
4.	Saya sering berpikir bahwa saya tidak akan bisa menguasai pembelajaran matematika.					
5.	Saya sering merasa gagal sebelum mencoba menyelesaikan tugas matematika.					

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
6.	Saya mencoba memahami jawaban yang saya buat.					
7.	Saya merasa percaya diri saat mengerjakan tugas.					
8.	Saya merasa penting untuk memahami berbagai strategi penyelesaian soal.					
9.	Saya selalu berusaha menyelesaikan soal matematika sampai tuntas.					
10.	Saya menolak saat diberikan tugas tambahan.					
11.	Saya merasa tidak puas ketika berhasil menyelesaikan soal matematika.					
12.	Saya jarang memikirkan ulang cara saya dalam menyelesaikan soal.					
13.	Saya merasa sangat tertekan saat diminta untuk maju kedepan.					
14.	Saya merasa senang saat diberikan tugas penuh dengan tantangan.					
15.	Saya tidak pernah memeriksa kembali jawaban yang telah saya buat.					
16.	Saya selalu bertanya ketika tidak memahami strategi pembelajaran yang digunakan.					
17.	Saya hanya diam saja ketika diberi soal matematika.					

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
18.	Saya merasa matematika adalah pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari.					
19.	Saya merasa matematika tidak perlu dipelajari setiap hari.					
20.	Saya mempelajari matematika karena terpaksa.					

F. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut sugiyono uji validitas adalah sejauh mana suatu instrumen pengumpulan data dapat mengukur apa yang seharusnta diukur.[10] Dengan kata lain, instrumen dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur variabel yang diteliti dan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar dapat mengukur disposisi matematis siswa dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan SPSS 23.

Syarat kevaliditasan suatu item adalah apabila r hitung > r tebel dengan taraf signifikan (α = 0,05) sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan apabila r hitung < r tabel (α = 0,05) maka instrumen

[10] Ibid., hlm. 158.

tersebut dinyatakan tidak valid. Maka untuk menghitung tingkat kevaliditasan setiap perhitungan yang dilakukan, maka kriteria yang dilakukan untuk setiap perhitungan dinyatakan :

a) Jika nilai r hitung > r tebel, maka H_0 ditolak artinya instrumen valid.
b) Jika nilai r hitung < r tabel, maka H_0 diterima artinya instrumen tidak valid.

Berdasarkan uji validitas dengan bantuan apk SPSS 23:

Tabel 3.6 Uji Validitas

Soal	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.624	0,433	Valid
2	0.731	0,433	Valid
3	0.631	0,433	Valid
4	0.731	0,433	Valid
5	0.584	0,433	Valid
6	0.631	0,433	Valid
7	0.631	0,433	Valid
8	0.731	0,433	Valid
9	0.731	0,433	Valid
10	0.570	0,433	Valid
11	0.631	0,433	Valid
12	0.631	0,433	Valid
13	0.584	0,433	Valid
14	0.742	0,433	Valid
15	0.731	0,433	Valid
16	0.581	0,433	Valid
17	0.570	0,433	Valid

Soal	r hitung	r Tabel	Keterangan
18	0.731	0,433	Valid
19	0.741	0,433	Valid
20	0.631	0,433	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, 20 item soal dinyatakan valid dan tidak ada item soal yang dinyatakan tidak valid. Hal ini berarti bahwa setiap soal yang disusun memenuhi kriteria validitas baik dari segi isi maupun kontruksi. Dengan begitu soal-soal tersebut dapat digunakan sebagau instrumen penelitian untuk melihat disposisi matematus siswa.

Secara keseluruhan hasil soal dilakukan uji coba di kelas VB SDN 105 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 23 orang sebagai kelas uji coba instrumen. Hasil tabel diatas diketahui bahwa seluruh soal layak untuk digunakan sebagai intrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono, uji reliabilitas adalah suatu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau relatif tetap. Dengan kata lain, suatu istrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang memberikan hasil yang konsisten.[11]

Menurut Sugiyono, jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang baik dan

[11] Ibid., hlm. 173.

layak digunakan dalam penelitian.[12] Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap 20 butir pernyataan yang mencakup lima indikator disposisi matematis, adapun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain pernyataan *reliabel*.
b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang buruk atau dengan kata lain pernyataan tersebut tidak *reliabel*.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Crinbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.920	20	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS di ketahui N of items ada 20 soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,920 > 0,60, Maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal adalah reliabel atau konsisten untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

c. Kategorisasi Skor

Kategori skor dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga kategori. Menurut Azwar, kategorisasi ditentukan pada perhitungan

[12] Ibid., hlm. 178.

statistika dengan pembagian tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, rendah.[13]

Adapun rumus dalam perhitungan kategorisasi skor:

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Kriteria
Rendah	$X - \mu - 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$

Keterangan:

X : Jumlah Responden

μ : Rata-rata (Mean)

σ : Standar Deviasi

Tabel 3. 9 Kategori Skor Posttest

No.	Nama	Skor Total	Keterangan
1.	A.R.N	80	Sedang
2.	A.P.B	82	Tinggi
3.	A.A.D	75	Sedang
4.	A.Z.H	83	Tinggi
5.	A.V.F	76	Sedang
6.	A.A	78	Sedang
7.	A.D.H	81	Tinggi
8.	A.W	74	Sedang
9.	D.T.Z	81	Tinggi
10.	F.I.A	76	Sedang
11.	I.B	74	Sedang

[13] Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2012), hlm. 170.

No.	Nama	Skor Total	Keterangan
12.	M.R.A	83	Tinggi
13.	M.A	81	Tinggi
14.	M.N	80	Sedang
15.	M.Z.A	71	Sedang
16.	N.Z	74	Sedang
17.	R.B	73	Sedang
18.	R	78	Sedang
19.	R.P	75	Sedang
20.	R.R	83	Tinggi
21.	Y.R	75	Sedang
22.	Y.A.S	71	Sedang

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Azwar dari tabel tersebut, terhadap 22 responden, yang seluruhnya merupakan siswa, diperoleh distribusi skor ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari total responden, sebanyak 7 siswa (31,8%) masuk ke dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai hasil yang sangat baik dan melampaui standar yang ditetapkan. Hal ini mencerminkan tingkat kompetensi yang sangat memuaskan. Terdapat 15 siswa (68,2%) berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat pencapaian yang cukup baik hingga sangat baik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group*. Hal ini menjadi indikator positif bahwa tidak ada siswa yang tertinggal secara signifikan dalam pencapaian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah prose mencari dan menyusunsecara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasu, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[14]

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.[15] Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat disposisi matematis siswa baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode diskusi *Buzz Group*. Data yang diperoleh menggunakan ukuran pemusatan data seperti rata-rata (*mean*) nilai maksimum dan minimum, serta simpangan baku (*standar deviasi*). analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecendruangan umum dan sebaran data yang diteliti.

[14] Ibid., hlm. 147.
[15] Ibid., hlm. 147.

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digenerakisasikan ke populasi.[16] Setelah dilakukan analisis deskripif, kemudian peneliti melanjutkan ke analisis inferensial untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan persyaratan analisis, maka sebelum pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap data hasil penelitian. Uji prasyarat yang perlu dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena hampir semua uji statistik parametik, seperti uji-t dan ANOVA, mensyaratkan bahwa data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[17] Dalam penelitian ini, uji normalisasi digunakan untuk mengetahui apakah data disposisi matematis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode diskusi *Buzz Group* berdistribusi normal. Karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50 responden, maka peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk, sesuai anjuran para ahli. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasrkan nilai probabilitas sebagai berikut:

a) Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

[16] Ibid., hlm. 147.
[17] Ibid., hlm. 162.

b) Jika probabilitas (sig.) < 0,005 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa kelas V.

1) Uji-t

Uji Paired Sample t-Test digunkan untuk mengetahui apakh terdapat perbdedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diukur dari kelompok yang sama, yaitu nilai pretest dan posttest pada kelas V setelah diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi *Buzz Group*. Dalam penelitian ini, uji-t berpasangan digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan (treatment) terhadap disposisi matematis siswa setelah diterapkan metode pembelajaran tertentu.[18]

Dalam mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis pertimbangan berikut:

a) Apabila kemungkinan nilai sig. < 0,05 menolak H_0 dan menerima Hα.
b) Apabila kemungkinan nilai sig. > 0,05 menerima H_0 dan menolak Hα.

[18] Ibid., hlm. 197.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SDN 105 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau Km.12, Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Merupakan sekolah dasar negeri yang menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi.sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 26-07-2016 yang diterbitkan pada tanggal 1 januari 1910. SDN 105 Rejang Lebong memiliki akreditas B berdasarkan SK nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016.

Sekolah ini dikelola oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan telah beroperasi berdasarkan SK nomor 180.381.VII Tahun 2016 yang diterbitkan pada tangal 1 januari 1910. adapun kepala sekolah yaitu 1) Bapak Bakhtiar 1981-1985. 2)Sumarmo1985-1990. 3) Wagiman 1990-2002. 4)Zulkifli 2002-2007. Dimana pada saat itu SD tersebut masih menjadi SDN 70 Rejang Lebong. 5) Gunaki,S.Pd. 2007-2012. 6) Dra.Farida Ariani 2012-2014. yang mana pada saat itu menjadi SDN 13 Rejang Lebong. 7) Sugiyanto 2014-2016. 8) Seliyah, S.Pd. 2016-2018. 9)Sudisman, S.Pd. 2018-2024. 10) Detrio Azwar, S.Pd. 2024 hingga sekarang. Yang mana SD tersebut sudah berubah menjadi SDN 105 Rejang Lebong hingga sekarang.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SDN 105 Rejang Lebong

No.	Kepala Sekolah	Masa jabatan
1.	Bakhtiar	1981-1985
2.	Sumarmo	1985-1990
3.	Wagiman	1990-2002
4.	Zulkifli	2002-2007
5.	Gunaki, S.Pd.	2007-2012
6.	Dra.Farida Ariani	2012-2014
7.	Sugiyanto	2014-2016
8.	Seliyah, S.Pd.	2016-2018
9.	Sudisman, S.Pd.	2018-2024
10.	Detrio Azwar, S.Pd.	2024-Sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah

Tabel 4. 2 Visi-Misi SDN 105 Rejang Lebong

Visi	Misi
1. Berakhlak Mulia (Menjunjung tinggi nilai agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari). Berprestasi (Unggul dalam akademik dan nonakademik melalui pembelajaran). 2. Peduli Lingkungan (membangun kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam).	1. Sarana Mendukung (Fasilitas lengkap proses belajar optimal). 2. Peningkatan SDM (Guru dan tenaga pendidikan terus diasa kualitasnya melalui kegiatan seminar dan webinar). 3. Kepedulian Lingkungan (Kesadaran lingkungan ditanamkan melalui kegiatan praktik lapangan.

3. Program Kerja Sekolah

Tabel 4. 3 Program Unggulan SDN 105 Rejang Lebong

Program Unggulan
1. Pengembangan Karakter. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan memperkuat karakter siswa dengan cara : Sholat Dhuha setiap hari, segenggam beras dan infaq setiap jumat, membiasakan hidup bersih dan sehat. 2. Literasi Meningkatkan mambaca dan menulis siswa, dengan cara pembiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran. 3. Lingkungan Hidup Penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan hemat energi. 4. Pengembangan Diri Kegiatan ekstrakulikuler dan pelatihan potensi siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Deksripsi Data

a) Disposisi matematis siswa sebelum dan setelah belajar menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105 Rejang Lebong menggunakan pendekatan *Quasy Eksperimental* dengan desain *One group pretest-posttest.* Dengan desain ini melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan pengukuran awal (*pretest)*, kemudian diberi perlakuan akhir (*posttest*) untuk mngevaluasi

perubahan yang terjadi setelah perlakukan diberikan. Sebelum melaksanakan *pretest*, peneliti dahulu menyiapkan instrumen tes berupa angket yang akan digunakan.

Pada tahap awal sebelum perlakuan diberikan, siswa mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan atau disposisi matematis awal. *Pretest* ini berupa 20 butir pernyataan yang diberikan. Berikut nilai akhir *pretest* siswa:

Tabel 4.4 Hasil *Pretest*

No.	Nama	Total
1.	A.R.N	59
2.	A.P.B	74
3.	A.A.D	60
4.	A.Z.H	66
5.	A.V.F	71
6.	A.A	68
7.	A.D.H	73
8.	A.W	69
9.	D.T.Z	71
10.	F.I.A	59
11.	I.B	56
12.	M.R.A	55
13.	M.A	61
14.	M.N	60
15.	M.Z.A	64
16.	N.Z	62
17.	R.B	50
18.	R	57

No.	Nama	Total
19.	R.P	60
20.	R.R	56
21.	Y.R	51
22.	Y.A.S	59

Berdasarkan tabel *pretest* diatas, menunjukan disposisi matematis awal siswa sebelum menggunakan metode diskusi *Buzz Group*. Total siswa yang mengikuti *pretest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 74 dengan rata-rata skor yang diperoleh adalah 61,86.

Data dari pretest digunakan sebagai dasar untuk menilai efektifitas metode diskusi *Buzz Group* selama pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group* selesai diterapkan, siswa diberikan soal posttest dengan soal yang sama untuk mengukur peningkatan disposisi matematis siswa setelah perlakuan, berikut hasil *posttest* setelah diterapkan metode:

Tabel 4.5 hasil *Posttest*

No.	Nama	Total
1.	A.R.N	80
2.	A.P.B	82
3.	A.A.D	75
4.	A.Z.H	83
5.	A.V.F	76
6.	A.A	78
7.	A.D.H	81

No.	Nama	Total
8.	A.W	74
9.	D.T.Z	81
10.	F.I.A	76
11.	I.B	74
12.	M.R.A	83
13.	M.A	81
14.	M.N	80
15.	M.Z.A	71
16.	N.Z	74
17.	R.B	73
18.	R	78
19.	R.P	75
20.	R.R	83
21.	Y.R	75
22.	Y.A.S	71

Berdasarkan hasil *posttest* tersebut, menunjukan nilai *posttest* disposisi matematis siswa di SDN 105 Rejang Lebong setelah penerapan metode diskusi *Buzz Group*. Total siswa yang mengikuti *posttest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 71 dan skor maksimum 83. rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 77,45.

Hasil analisis ini menunjukan bahwa setelah penerapan metode diskusi *Buzz Group*, disposisi matematis siswa meningkat secara signifikan, dengan rentang skor 71 sampai 83. peningkatan tersebut mencerminkan pengaruh menerapan metode diskusi *buzz Group* dalam meningkatkan disposisi matematis siswa.

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	50	74	61,86	6,840
Posttest	22	71	83	77,45	3,937
Valid N (listwise)	22				

Berdasarkan tabel diatas, pada pretest nilai minimum 50, nilai maksimum 74, dengan nilai rata-rata 61,86 dan standar deviasi 6,840. kemudian pada posttest didapaykan nilai minimum 71, nilai maksimum 83, dengan nilai rata-rata 77,45 dan standar deviasi 3,937.

2. Penguji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk, yang umum digunakan untuk mengukur sampel kecil hingga sedang. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**
Pretest	954.	22	.374
Posttest	924.	22	.093

Uji Shapiro-Wilk merupakan pilihan uji yang cocok untuk sampel yang kecil karena uji ini memiliki sensitifitas yang tinggi dalam menguji normalitas data pada sampel kecil atau kurang

daro 50. Uji ini akan membantu memastikan apakah distribusi disposisi matematis siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikan disposisi matematis siswa pada *pretest* yakni 0,374 > 0,05 dan pada *posttest* senilai 0,093 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Penguji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan campuran kelas V di SDN 105 Rejang Lebong. Uji *paired sample test* dipilih karena data yang dianalisis berasal dari pengukuran yang dilakukan pada subjek yang sama atau kelompok yang sama. Oleh karena itu, data yang dihasilkan bersifat dependen atau bergabung dan lebih akurat dalam menguji perbedaan rata-rata antara dua kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip uji *paired sample test* yang membandingakan data yang berhubungan atau berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Maka dari itu, dilakukan uji *paired sample test* untuk melihat keberhasilan pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematus suswa sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Paired Sample Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.59091	6.96699	1.48537	-18.67990	-12.50192	-10.496	21	.000

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *paired sample test* diperoleh nilai (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai t tabel diatas menunjukan t hitung sebesar 10,496 dengan N=22, sedangkan t tabel untuk N=22 pada taraf signifikansi α=0,05 adalah 1,721. maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan dalam penerapan metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, data yang telah dianalisis dirangkum secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami temuan utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Rekapitulasi hasil penelitian tidak hanya menyajikan hasil secara deskriptif, tetapi juga menghubungkannya dengan hipotesis atau pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, bagian ini menjadi

dasar bagi pembehasan lebih lanjut, termasuk interprestasi hasil, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan pada bagian berikutnya.

a) Data hasil disposisi matematis siswa.

Rekapan data disposisi matematis siswa dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. *Pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal disposisi matematis siswa, sementara *posttest* mengevaluasi peningkatan disposisi matematis siswa setelah penerapan metode diskusi *Buzz Group*. Hasil *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran tentang pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap peningkatan disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Berdasarkan data pretest, hasil diposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* dapat dianalisis secara deskriptif. Total siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 22 siswa, dengan skor minimum 50 dan skor maksimum 74 dengan rata-rata 61,86. Data hasil *posttest*, analisis deskriptif menunjukan disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong setelah diberikan perlakuan menggunakan metode diskusi *Buzz Group.* Total siswa yang mengikuti *posttest* adalah 22 siswa, dengan skor minimum 71 dan skor maksimum 83 dengan rata-rata 77,45.

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong setelah diterapkan metode diskusi *Buzz Group* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran dan biasa. Dimana perbandingan antara *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukan bahwa metode diskusi *Buzz Group* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan disposisi matematis siswa.

b) Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan oleh wali kelas V selaku pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group*, diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi

Nama Observer	Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maks	TCR	Kategori
Firmansyah, S.Pd	1	116	120	96%	Sangat Baik
Firmansyah, S.Pd	2	117	120	97%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil tabel tersebut, diperoleh skor observasi sebesar 96% pada pertemuan pertama dan 97% pada pertemuan kedua. Persentase tersebut berada dalam kategori “Sangat Baik”, yang menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan sangat efektif dan sesuai dengan langkah-langkah metode yang direncanakan.

Gambar 4. 1 Observasi Aktivitas

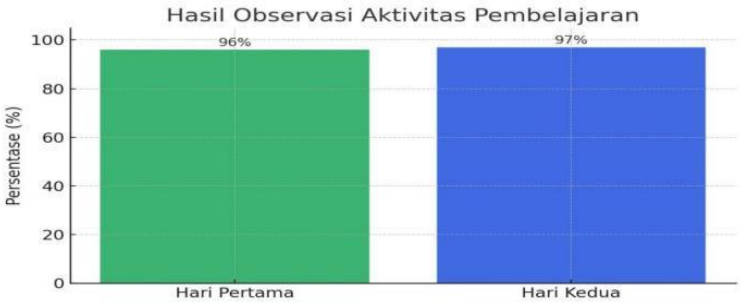

Nilai ini juga mencerminkan bahwa siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mampu bekerjasama, menyampaikan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Selain itu, guru juga terlibat mampu mengelola kelas dengan baik, memfasilitasi diskusi, dan memberikan arahan yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, data observasi ini mendukung keberhasilan penerapan metode diskusi *Buzz Group* dalam menciptakan suasana belajar aktif, interaktif, dan menyenangkan.

c) Data hasil Pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Tabel 4.10 Rekapilitas Hasil Penelitian

Jenis Uji	Tujuan Pengujian	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Mengetahui apakah data berdistribusi normal.	Nilai Sig. > 0,05 pada Shapiro-Wilk untuk *pretest* dan *postest*.	Normal.

Jenis Uji	Tujuan Pengujian	Hasil	Keterangan
Uji t	Menguji pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa.	Nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 untuk *pretest* dan *postest*.	Berpengaruh.

C. Pembahasan

1. Disposisi matematis setelah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Disposisi matematis ditingkat sekolah dasar khususnya dikelas V. terlihat bahwa siswa mengalami kesulian dalam menunjukan sikap positif terhadap pembelajaran matematika, siswa cendrung pasif, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta mudah menyerah ketika menghadapi masalah matematika yang menantang. Hal ini menunjukan bahwa disposisi matematis siswa tergolong rendah.

Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional & hanya berpusat pada guru, tidak melibatkan siswa aktif didalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membangun interaksi sosial yang positif, salah satunya adalah metode diskusi *Buzz Group* .Melalui metode diskusi *Buzz Group* memungkinkan siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, sering bertukar pendapat & belajar mendengarkan pendapat orang lain. Melalui diskusi kelompok yang dinamis dan terarah,

siswa tidak hanya memahami materi yang baik, tetapi juga dapat meningkatkan disposisi matematis yang baik.

Metode diskusi *Buzz Group* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi secara singkat namun intensif, yang mana bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan rasa persaya diri, rasa ingin tahu & minat terhadap matematika. Di SDN 105 Rejang Lebong, metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas V. Evaluasi terhadap dispoisisi matematis dilakukan melalui *posttest* setelah kegiatan pembelajaran. Sebelum penerapan metode, nilai rata-rata *pretest* disposisi matematis berada pada angka 61,86, menunjukan adanya variasi kemampuan awal antar siswa. Setelah diterapkan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang Lebong, terlihat adanya perubahan positif dalam keterlibatan dan sikap siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. dapat meningkatkan disposisi matematis siswa yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata yang dilihat dari hasil *postest 77,45*, menunjukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap penerapan metode diskusi *Buzz Group*.

Tabel 4.11 Hasil *Pretest* Per-indikator

Indikator			Banyak siswa				
			SS	S	R	TS	STS
Rasa percaya diri	2	1.1	0	3	8	8	3
	7	1.2	0	0	20	2	0

	-4	1.3	0	2	10	7	3
	-15	1.4	0	2	15	5	0
Fleksibel	1	2.1	7	7	8	0	0
	8	2.2	3	7	8	4	0
	-10	2.3	0	8	13	1	0
	-13	2.4	0	1	20	1	0
Tekun mengerjakan tugas	9	3.1	6	3	7	6	0
	16	3.2	6	3	10	3	0
	-12	3.3	0	6	16	0	0
	-19	3.4	1	6	9	6	0
Minat dan keingintahuan	14	4.1	2	10	5	5	0
	18	4.2	0	3	14	5	0
	-17	4.3	0	1	16	4	1
	-20	4.4	0	0	1	12	9
Merefleksikan penalaran sendiri	3	5.1	5	4	2	11	0
	6	5.2	0	13	9	0	0
	-11	5.3	0	4	16	1	1
	-5	5.4	3	6	11	2	0

Berdasarkan tabel diatas, ditampilkan hasil nilai pretest disposisi matematis siswa yang diperoleh dari 22 responden. Data diperoleh melalui pengisian lembar angket disposisi matematis yang terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan rincian 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, yang disusun berdasarkan indikator disposisi matematis yang meliputi: rasa percaya diri, fleksibel, tekun mengerjakan tugas, minat dan keingintahuan, merefleksikan penalaran sendiri.

Secara keseluruhan, berdasarkan sebaran jawaban pada lima indikator, dapat disimpukan bahwa disposisi matematis siswa sebelum perlakuan berada pada kategori rendah menuju sedang, dan masih memerlukan penguatan pada setiap aspek indikator.

Tabel 4.12 Hasil *Posttest* Per-indikator

Indikator			Banyak siswa				
			SS	S	R	TS	STS
Rasa percaya diri	2	1.1	1	9	12	0	0
	7	1.2	0	4	18	0	0
	-4	1.3	0	10	12	0	0
	-15	1.4	0	3	19	0	0
Fleksibel	1	2.1	16	6	0	0	0
	8	2.2	19	3	0	0	0
	-10	2.3	1	9	12	0	0
	-13	2.4	0	3	19	0	0
Tekun mengerjakan tugas	9	3.1	18	4	0	0	0
	16	3.2	0	0	17	5	0
	-12	3.3	11	11	0	0	0
	-19	3.4	11	11	0	0	0
Minat dan keingintahuan	14	4.1	12	10	0	0	0
	18	4.2	1	11	10	0	0
	-17	4.3	0	3	19	0	0
	-20	4.4	0	0	17	5	0
Merefleksikan penalaran sendiri	3	5.1	6	15	1	0	0
	6	5.2	17	5	0	0	0
	-11	5.3	16	6	0	0	0
	-5	5.4	17	5	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas, ditampilkan hasil nilai *posttest* disposisi matematis siswa yang diperoleh dari 22 responden. Data diperoleh melalui pengisian lembar angket disposisi matematis yang terdiri dari 20 butir pernyataan, dengan rincian 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif, yang disusun berdasarkan indikator disposisi matematis yang meliputi: rasa percaya diri, fleksibel, tekun mengerjakan tugas, minat dan keingintahuan, merefleksikan penalaran sendiri.

Secara keseluruhan, berdasarkan sebaran jawaban pada lima indikator, dapat disimpukan bahwa disposisi matematis siswa sebelum perlakuan berada oada kategori sedang dan tinggi, dimana menandakan bahwa perlakuan metode diskusi *Buzz Group* tersebut dapat meningkatkan disposisi matematis siswa secara signifikan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Istiqomah.[1] yang menunjukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Buzz Group* berpengaruh secara signifikan terhadap disposisi matematis dan hasil belajar siswa. Disposisi matematis meningkat karena metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok kecil, sehingga memunculkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian terdahulu oleh Setiawan dan Fitrah yang mengatakan bahwa metode diskusi *Buzz Group* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep

[1] Istiqomah, N. *Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Terhadap Disposisi Matematis dan Hasil Belajar Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta. 2020.

matematis siswa.[2] Meskipun peneliti tersebut tidak secara khusus meneliti disposisi matematis, namun meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep merupakan bagian yang berkaitan erat dengan tumbuhnya disposisi positif siswa terhadap matematika.

Penerapan metode diskusi *Buzz Group* membawa dampak positif dalam proses pembelajaran, khususnya pada :

a. Pengembangan disposisi matematis siswa, seperti rasa percaya diri, minat untuk terus belajar, kemampuan bekerjasama dalam memecahkan masalah, merefleksikan penalaran sendirir.
b. Peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memahami materi matematika melalui kerja kelompok kecil.
c. Pembentukan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika yang sebelumnya dianggap membosankan.

Disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong menunjukan bahwa penerapan metode diskusi *Buzz Group* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan disposisi matematis siswa. Hal ini dibutikan dengan meningkatkan nilai posttest siswa danmeningkatnya kategori skor disposisis siswa, yang sebagian besar ada pada kategori tinggi. Selain itu, siswa juga menunjukan peningkatan dalam aspek seperti rada percaya diri, ketekunan, rasa ingin tahu, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematis.

[2] Setiawan, R., & Fitria, N. *Pengaruh Model Buzz Group Terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika Dasar, 2020, 10(1), 45-53.

2. Pengaruh metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.

Peningkatan disposisi matematis siswa merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika yang dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa, penerapan metode diskusi *Buzz Group*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok kecil, memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pendapat, mendengarkan ide teman, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Hal ini berdampak pada peningkatan sikap-sikap positif yang mencerminkan disposisi matematis, seperti rasa percaya diri, rasa ingin tahu, kegigihan, serta tanggung jawab dalam proses penyelesaian masalah.

Proses pembelajaran dengan menerapan metode diskusi *Buzz Group* dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari pembentukan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 3-5 orang perkelompok. Dimana masing-masing anggota kelompok memiliki perannya masing-masing (Ketua, notulen, pelapor dan anggota), setiap kelompok diberikan tugas masalah matematika yang harus mereka diskusikan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, bukan sebagai pusat informasi seperti dalam pembelajaran konvensional.

Pada tahap awal diskusi, siswa masih tampak malu-malu dan ragu dalam menyampaikan penddapat. Namun seiring berjalannya waktu,

suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis. Siswa mulai saling berdiskusi, mengemukakan ide dan pendapat, menunjukan keberanian dalam berpendapat. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika, seperti rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, serta kemauan untuk terus belajar. Siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif dalam proses belajar, bahkan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Pada akhir sesi diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya didepan kelas yang diwakilkan oleh pelapor pada masing- masing kelompok. Kegiatan ini melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektf, menyusun argumen, dan belajar menerima masukan dari teman maupun guru. Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dan menekankan poin-poin penting dari materi. Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi *Buzz Group* memberikan warna baru dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam hal sikap, karakter, dan disposisi matematis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelas V di SDN 105 Rejang Lebong menunjukan bahwa penerapan metode diskusi *Buzz Group* memberikan dampak signifikan terhadap disposisi matematis siwa. Uji *independent sample t-test* menunjukan bahwa nilai signifikansi

sebesar 0,000 < 0,05, yang menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara disposisi matematis sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi *Buzz Group*. Selanjutnya hasil perhitungan t hitung sebesar 21,463 > t tabel 1,721. Ini menguatkan bahwa penerapan metode diskusi *Buzz Group* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatakan disposisi matematis siswa. Dengan demikan, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *Buzz Group* efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika secara lebih mendalam dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran setelah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* kelas V di SDN 105 Rejang lebong dapat meningkatkan disposisi matematis siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata yang dilihat dari hasil *pretest* 61,86, yang mencerminkan kemampuan awal siswa masih pada tingkat sedang. sedangkan nilai *postest* 77,45, yang menunjukan peningkatan disposisi matematis siswa secara signifikan. Peningkatan ini menandakan bahwa setelah menggunakan metode diskusi *Buzz Group* dapat meningkatkan disposisi matematis siswa.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis paired sample t-test menunjukan bahwa data disposisi matematis siswa sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal dan homogen serta terdapat perbedaan yang signifikan, yang diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh dalam penerapan metode diskusi *Buzz Group* terhadap disposisi matematis siswa.**

B. Saran

1. Bagi pendidik

   Disarankan agar guru dapat menerapkan metode diskusi *Buzz Group* dalam proses pembelajaran matematika, karena metode ini

terbukti dapat meningkatkan dan mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan disposisi matematis siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memamfaatkan kesempatan belajar secara kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan dan sikap matematis mereka secara optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan disposisi matematis, seperti memperluas cakupan penelitian baik dari segi variabel metode maupun jumlah responden, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badriyah, dkk. (2020). *BAB II LANDASAN TEORI*. STKIP Pacitan.

Goldin, G. A. (2002). Affect, meta-affect, and Mathematical Belief Structures. In G. Leder, E. Pehkonen, & G. Torner (Eds.), *Beliefs: A Hidden Variable in Mathematics Education* (hlm. 59-72). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.

Hendrian, H., & Sumarmo, U. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Istiqomah, N. (2020). *Pengaru Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Terhadap Disposisi Matematis dan Hasil Belajar Siswa SMP*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta).

Johnson, D.W., Johnson, R. T., & Smith, K.A. (2014). *Cooperative Learnong: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory*, Journal on Excellence in College Teaching, 25 (3&4), .85-118.

Khotimah, Husnul. (2020). " *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika*." De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika.

National Coucil og Teachers of Mathematics (NCTM). (2000).*Principles and Standards for School Mathematics.* Reston, VA: NCTM.

Nurrohmah, N., & Widiastuti, I. (2020). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Nilai Akhir Mata Kuliah kalkulus Peubah Banyak*. Prosiding Goodwood Global Conference Series.

Nurrahmah. (2013). "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.

Ritchhart, R. (2002). *Intellectual Character: What It Is, Why It Matters, and How yo Get It*, San Fransisco: Jossey-Bass.

Rohmah, N. (2024). "Definisi Matematika KBBI dan Implikasi dalam Pembelajaran." *Edulnovasi: Jurnal Of Basic Educational Studies,* 4(3), 1752-1767.

Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Setiawan, R., & Fitria, N. (2020). Pengaruh Model Buzz Group Terhadap Avtivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 10(1), 45-53.

Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject,* Boston: Allyn & Baco.,

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Zaskia, R. & Yusran, M. (2020). Disposisi matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 124-132.

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1

SK PENELITIAN

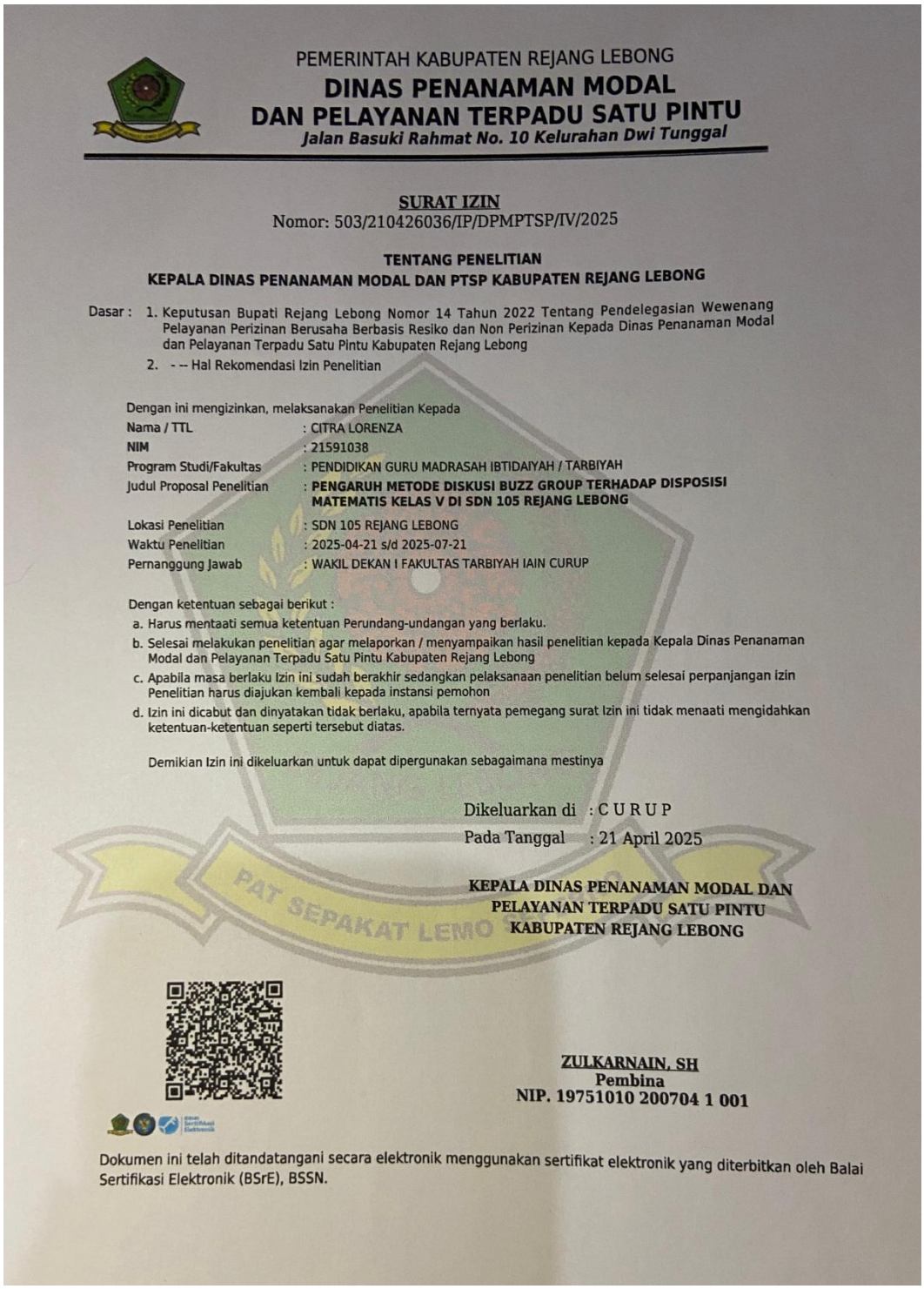

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
Nomor: 503/210426036/IP/DPMPTSP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. - -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: CITRA LORENZA
NIM	: 21591038
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: **PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS KELAS V DI SDN 105 REJANG LEBONG**
Lokasi Penelitian	: SDN 105 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-04-21 s/d 2025-07-21
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I FAKULTAS TARBIYAH IAIN CURUP

Dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
Pada Tanggal : 21 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

LAMPIRAN 2

SK SELESAI PENELITIAN

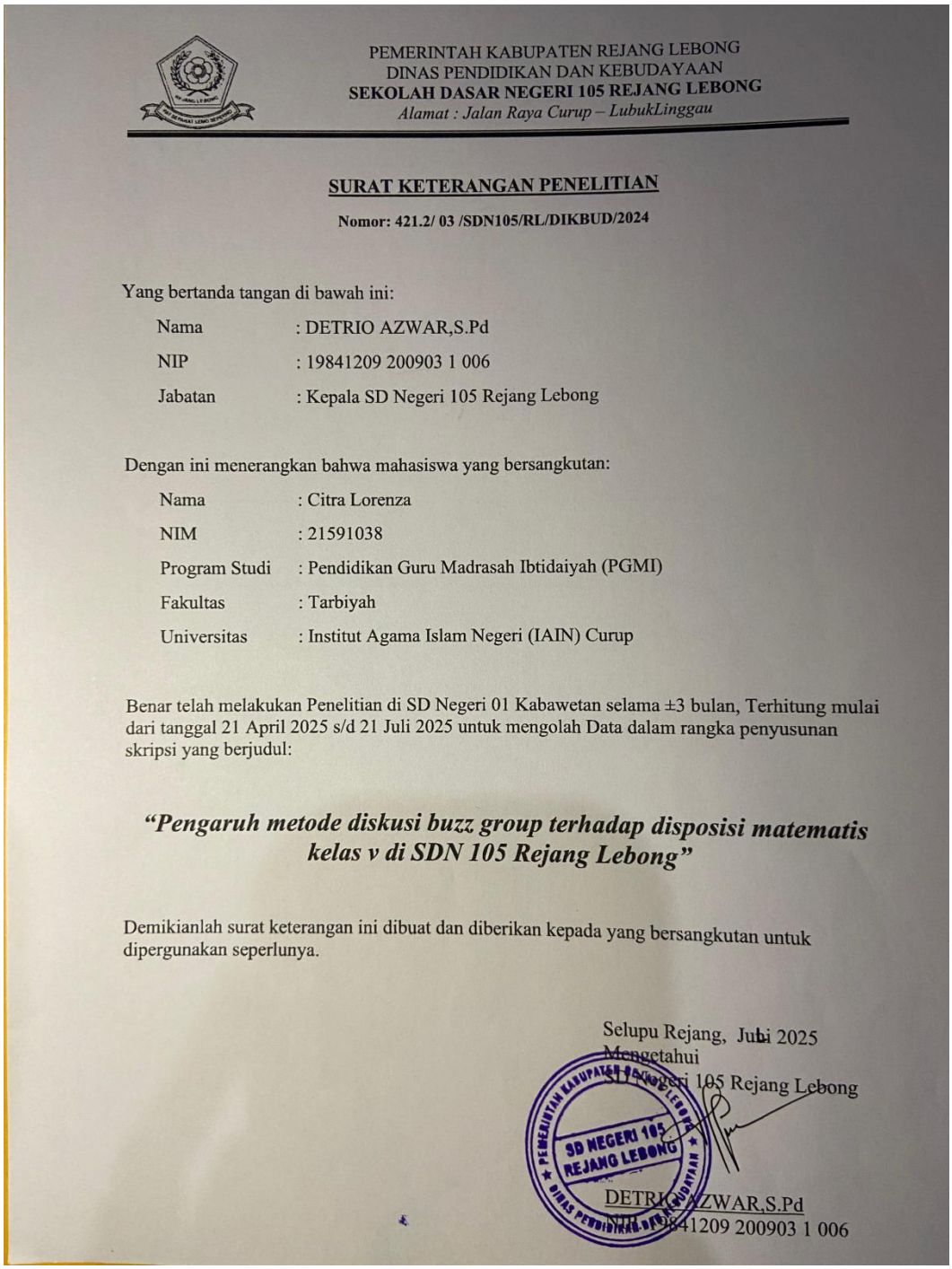

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 105 REJANG LEBONG
Alamat : Jalan Raya Curup – LubukLinggau

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/ 03 /SDN105/RL/DIKBUD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: DETRIO AZWAR,S.Pd
NIP	: 19841209 200903 1 006
Jabatan	: Kepala SD Negeri 105 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan:

Nama	: Citra Lorenza
NIM	: 21591038
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 01 Kabawetan selama ±3 bulan, Terhitung mulai dari tanggal 21 April 2025 s/d 21 Juli 2025 untuk mengolah Data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Pengaruh metode diskusi buzz group terhadap disposisi matematis kelas v di SDN 105 Rejang Lebong"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Selupu Rejang, Juli 2025
Mengetahui
Kepala SD Negeri 105 Rejang Lebong

SD NEGERI 105 REJANG LEBONG

DETRIO AZWAR,S.Pd
NIP. 19841209 200903 1 006

LAMPIRAN 3

SK PEMBIMBING

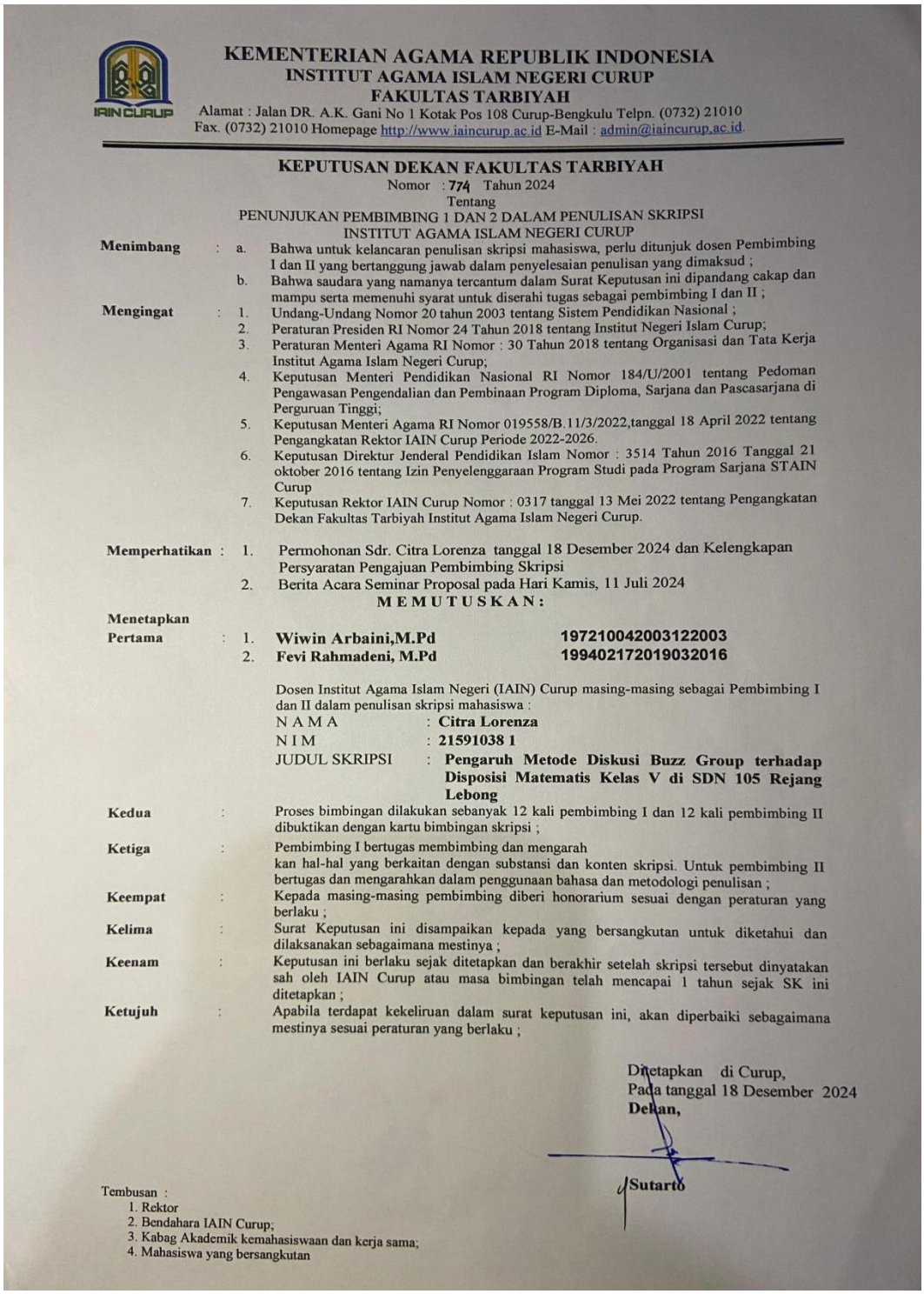

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 774 Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Permohonan Sdr. Citra Lorenza tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. **Wiwin Arbaini,M.Pd** **197210042003122003**
2. **Fevi Rahmadeni, M.Pd** **199402172019032016**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Citra Lorenza**
N I M : **21591038 1**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarah
kan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Desember 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 4

DATA RESPONDEN

Sekolah : SDN 105 Rejang Lebong

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	ABDUL ROHIM NAKULA	Laki-laki	VA
2	ABI PUTRA BRAHMANTIO	Laki-laki	VA
3	ALEX ALVERO DION	Laki-laki	VA
4	ALIF ZAYYAN HAFIZ.AF	Laki-laki	VA
5	ALYA VIFHY FADIA	Perempuan	VA
6	AMI ADELIA	Perempuan	VA
7	ANINA DWI HARSTYA	Perempuan	VA
8	AYU WULANDARI	Perempuan	VA
9	DZAKIRAH TALITA ZAHRA	Perempuan	VA
10	FADLI IRSYAD AL GHIFARI	Laki-laki	VA
11	IQBAL BAROKA	Laki-laki	VA
12	MEISELLA RIZKI AL FAHMI	Perempuan	VA
13	M.AZAMSYAH	Laki-laki	VA
14	M.NIZAM	Laki-laki	VA
15	M.ZAKWAN ARIF	Laki-laki	VA
16	NAZIRA ZAHRANA	Perempuan	VA
17	RAFA BAHIRAN	Laki-laki	VA
18	RAMADHANI	Laki-laki	VA
19	REYAN PRATAMA	Laki-laki	VA
20	RIFALDY RIZQIANA	Laki-laki	VA
21	YUDA RAMADHAN	Laki-laki	VA
22	YOVANDA AZALIA.S	Perempuan	VA

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Citra Lorenza
Instansi/Sekolah	: SDN 105 Rejang Lebong
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: JP X Pertemuan (x 35 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah dengan 1.000.000. Mereka dapat melakukan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 100.000. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal dan mengubah pecahan menjadi desimal. Mereka dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 1000. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB dan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional dan menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah seharihari dengan rasio dan atau yang terkait dengan proporsi.

Peserta didik dapat menentukan keliling dan luas beberapa bentuk bangun datar dan gabungannya. Mereka dapat mengonstruksi dan mengurai beberapa bangun ruang dan gabungannya, dan mengenali visualisasi spasial. Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.

Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk beberapa visualisasi dan dalam tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.

Fase C Berdasarkan Elemen

Bilangan	Pada akhir fase C, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, menulis, menentukan nilai tempat, membandingkan, mengurutkan, melakukan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (satu angka di belakang koma)
Aljabar	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 (contoh : 10 x … = 900, dan 900 : … = 10) Peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat bernalar secara proporsional untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan rasio satuan. Mereka dapat menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah seharihari yang terkait dengan proporsi.
Pengukuran	Pada akhir fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segibanyak) serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu dan mengukur besar sudut.
Geometri	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengonstruksi dan mengurai bangun ruang (kubus, balok, dan gabungannya) dan mengenali visualisasi spasial (bagian depan, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat menentukan lokasi pada peta yang menggunakan sistem berpetak.
Analisa Data danPeluang	Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan

	menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu percobaan acak.
Tujuan Pembelajaran	• Untuk memperdalam pemahaman pecahan, memahami arti penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berbeda penyebut, serta mampu mengaplikasikannya. • Dapat memikirkan tentang cara menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berbeda penyebut dan menghitungnya.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Penjumlahan Pecahan, Pengurangan Pecahan.

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler.
Jumlah Siswa :
22 siswa
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
• Presentasi. • Produk. • Tertulis. • Unjuk Kerja.
Model Pembelajaran
• Tatap muka.
Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berpencapaian tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu.
- Berkelompok.

Metode :

- Ceramah.
- Diskusi .
- Presentasi.

Sarana dan Prasarana

Ruang Kelas, Pensil, Buku tulis, spidol, Wadah 1L, model luas dan lain-lain yang sesuai dengan tema pembelajaran.

Materi Pembelajaran

Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
1 Penjumlahan Pecahan.
2 Pengurangan Pecahan.

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama

Buku Guru Matematika Vol 2 kelas V SD.
Buku Siswa Matematika Vol 2 kelas V SD.

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia.
b. Memastikan kondisi kelas kondusif.
c. Mempersiapkan lembar kerja siswa.

Metode dan Aktivitas pembelajaran :

Tujuan Jam ke-1

- Peserta didik mampu mengetahui cara menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama.
- Peserta didik mampu mengetahui cara menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.

Pendahuluan

- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan (jika mulai di jam pertama).
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking sebelum dimulainya pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap gotong royong yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

1

1 ① Membaca pernyataan permasalahan dan membentuk kalimat matematikanya.

1 Penjumlahan Pecahan

1 Wadah berikut berisi $\frac{2}{5}\ell$ dan $\frac{1}{5}\ell$ jus jeruk. Jika keduanya kita gabungkan, Berapa liter jumlah seluruhnya?

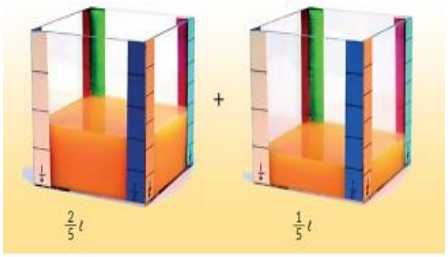

❶ Ayo, menulis kalimat matematika!

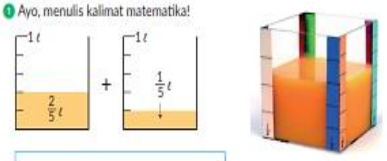

Kita telah mempelajarinya di Kelas 4

❷ Ayo, berhitung!

2

2 ① Membaca pernyataan masalah dan membentuk kalimat matematikanya.

- Tulislah kalimat matematika untuk menghitung jumlahnya.
  - $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}$

3

2 ① Dapat membuat perkiraan kasar penjumlahan pecahan $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}$

- ☐ Buatlah peserta didik berpikir tentang apa yang berbeda dari perhitungan penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama yang telah mereka pelajari.
- ☐ Mintalah peserta didik mendiskusikan alasan mengapa bilangan penyebut tidak dapat dijumlahkan (alasan mengapa $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}=\frac{2}{5}$ adalah salah)
- ☐ Mintalah peserta didik menggunakan model luas untuk memperlihatkan perkiraan kuantitasnya.
- ☐ Memahami bahwa kuantitasnya di antara $\frac{2}{3}\ell$ dan 1ℓ.

2 Wadah berikut berisi $\frac{1}{3}\ell$ dan $\frac{1}{2}\ell$ jus jeruk. Berapa liter jumlah seluruhnya?

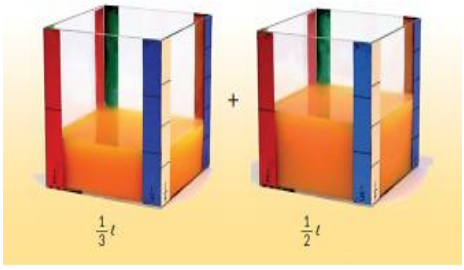

❶ Tulislah kalimat matematika dari gambar berikut!

Aku dapat menghitung $\frac{1}{3}+\frac{1}{3}$, tetapi...

❷ Ayo, pikirkan bagaimana cara menghitungnya!

Bagaimana cara kita menandai skala untuk menemukan jawabannya?

4

2 ③ Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}$.

- Memberikan pemahaman bahwa menyamakan penyebut dapat dilakukan dengan meletakkan skala yang sama pada model luas.
- Menghitung dengan mengubahnya menjadi pecahan senilai yang mempunyai penyebut yang sama.
- $\frac{1}{3}+\frac{1}{2}=\frac{2}{6}+\frac{3}{6}=\frac{5}{6}$
- Dijelaskan bahwa penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda dapat dilakukan dengan mengubahnya menjadi pecahan senilai yang mempunyai penyebut yang sama, dan dapat dihitung dengan cara yang sama seperti sebelumnya.
- Menyadari bahwa jika peserta didik meletakkan skala $\frac{1}{6}$ pada model luas, maka banyak jus menjadi 5 buah skala tersebut di mana nilainya sama dengan hasil dari mengubah ke pecahan senilai yang mempunyai penyebut yang sama.

5

Mengetahui bahwa penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda dapat dihitung dengan mengubahnya ke pecahan senilai yang mempunyai penyebut yang sama.

6

3 Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{3}{10}+\frac{1}{6}$.

- Menekankan bahwa jawabannya harus diubah menjadi pecahan yang paling sedehana.

7

Mengerjakan Latihan ①~⑥

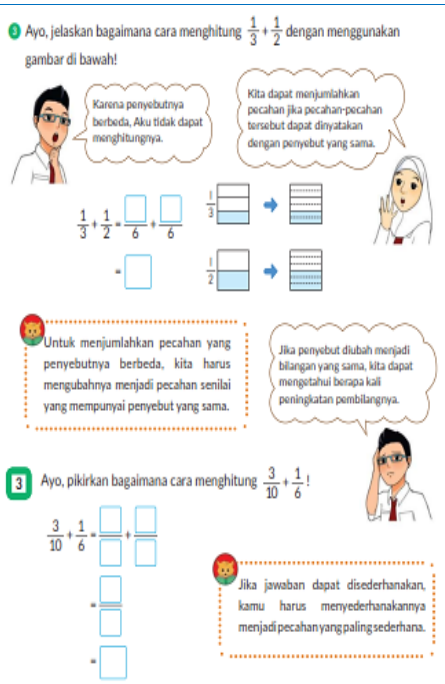

LATIHAN

① $\frac{2}{3}+\frac{1}{4}$ ② $\frac{1}{2}+\frac{1}{5}$ ③ $\frac{2}{5}+\frac{1}{6}$

④ $\frac{1}{2}+\frac{1}{10}$ ⑤ $\frac{5}{12}+\frac{1}{3}$ ⑥ $\frac{1}{4}+\frac{3}{20}$

Contoh Penulisan Papan Tulis

Pada jam pelajaran ke-1

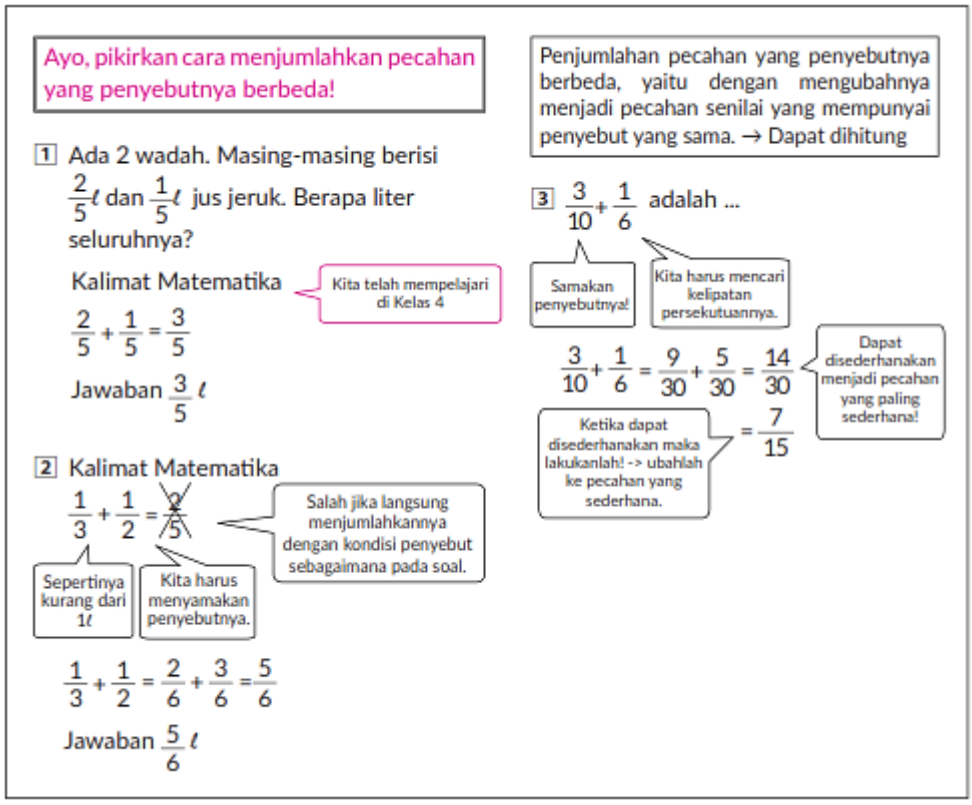

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi.
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir).

Tujuan Jam Ke-2

- Peserta didik mampu mengetahui cara menghitung penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda yang jawabannya adalah pecahan campuran.
- Peserta didik mampu mengetahui cara menghitung penjumlahan pecahan campuran dengan penyebut yang berbeda.

▶Persiapan◀ model luas (untuk guru dan peserta didik).

Pendahuluan

- Guru menyapa dan menucap salam peserta didik.
- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup

materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan .

- Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking sebelum pembelajaran dimulai.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

1

4 Membaca pernyataan masalah dan membentuk kalimat matematikanya.

- Gunakan model luas untuk membantu peserta didik memahami cara menghitung.
- Membuat peserta didik memahami bahwa jika penjumlahan menjadi pecahan tak sejati, lebih mudah untuk memahami nilai bilangan jika dinyatakan sebagai pecahan campuran. Pada saat itu, peserta didik berdiskusi berdasarkan kalimat matematika dan diagram.
- Pada tahap ini, guru akan menginstruksikan untuk menyatakannya dengan pecahan campuran, tetapi beri tahu peserta didik bahwa tidak salah jika menyatakan jumlah tersebut sebagai pecahan tak sejati.

2

Mengerjakan Latihan ①~③

3

5 Membaca pernyataan masalah dan membentuk kalimat matematikanya.

- $1\frac{1}{2}+1\frac{2}{3}$

4

5 ① Berpikir bagaimana cara menghitung $1\frac{1}{2}+1\frac{2}{3}$ (Metode Chia)

- Meminta peserta didik berpikir dengan menggunakan model luas dan memperjelas bahwa hal yang harus dilakukan adalah menambahkan antar bilangan bulat dari pecahan campuran dan antar pecahan sejati dari pecahan campuran.
- Pada saat itu, jika penjumlahan pecahan sejati $(\frac{1}{2}+\frac{2}{3})$ adalah pecahan tak sejati $(\frac{7}{6})$, jangan biarkan apa adanya, tetapi perintahkan untuk mengubahnya menjadi pecahan campuran $(1\frac{1}{6})$.

5

5 ② Berpikir bagaimana cara menghitung $1\frac{1}{2}+2\frac{2}{3}$ (Metode Dadang)

- Bagikan cara menghitung pecahan campuran dengan mengubah keduanya menjadi pecahan tak sejati.

6

Mengerjakan Latihan ④~⑥

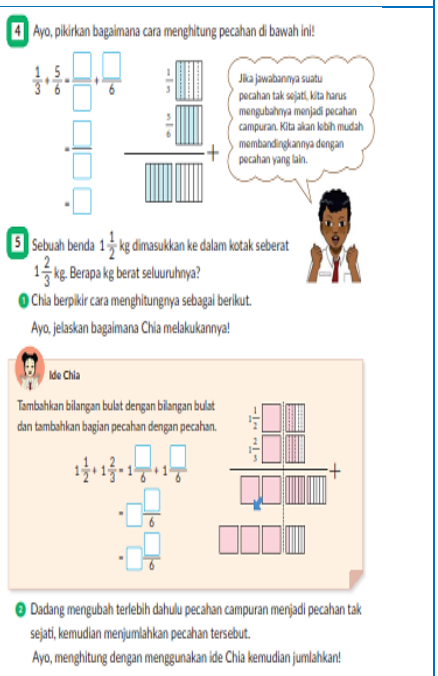

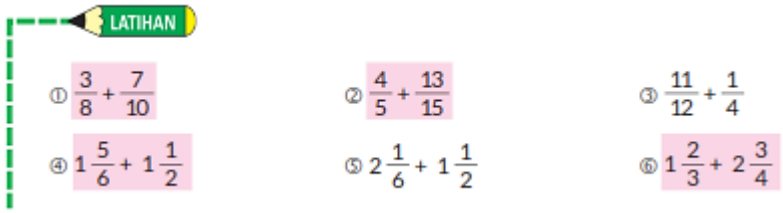

Contoh Penulisan Papan Tulis

Pada jam pelajaran ke-2

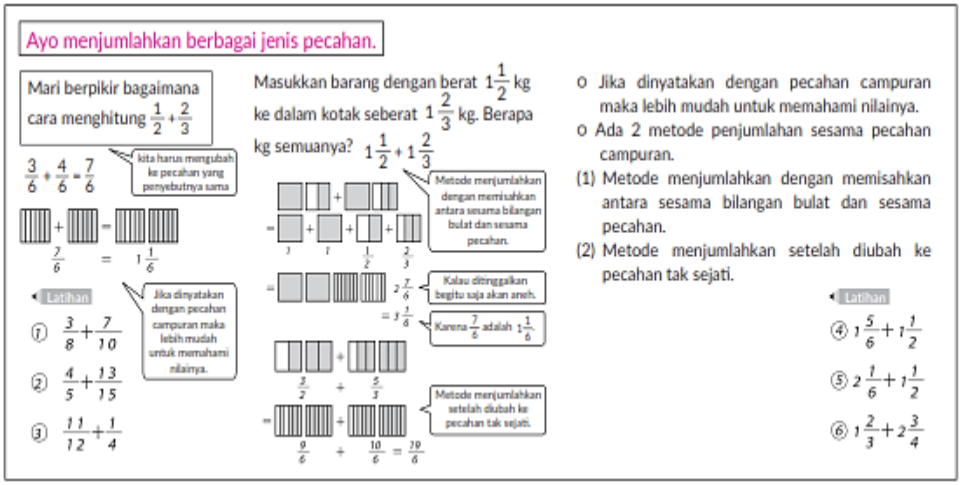

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Tujuan Jam ke-3

- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama.
- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda.
- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda yang jawabnya adalah pecahan campuran.
- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung penjumlahan pecahan campuran dengan penyebut yang berbeda.

Pendahuluan

- Guru menyapa dan menucap salam peserta didik.
- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik

untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.

- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan .
- Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking sebelum dimulainya pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

- Guru membuat dan membagikan kelompok untuk berdiskusi.
- Setiap kelompok beranggotakan 2-5 orang.
- Setiap perorangan dalam kelompok akan mendapatkan perannya masing-masing (ketua, notulen, pelapor, dan anggota kelompok).
- Setelah kelompok selesai dibentuk dan dibagi perannya, guru memberikan tugas soal untuk didiskusikan dalam kelompok.
- Tugas ketua dalam berdiskusi memastikan Semua anggota kelompok diwajibkan musyawarah untuk menjawab soal yang telah diberikan.
- Peran anggota kelompok berfungsi pada akhir diskusi menjelang presentasi.
- Guru memberikan waktu ≥15 menit untuk berdiskusi.
- Setelah semua kelompok selesai dalam berdiskusi, guru meminta ketua untuk memberikan jawaban yang telah didiskusikan dan ditulis oleh notulen.
- Guru meminta masing-masing pelapor pada setiap anggota untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain boleh mengkritik dan memberikan saran atas hasil diskusi pada kelompok yang persentasi.

Penutup

- Setelah selesai presentasi Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi .
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir).

Tujuan Jam ke-4

- Peserta didik mampu berpikir bagaimana cara menghitung pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda.
- Peserta didik mampu memahami bagaimana cara menghitung (pecahan tak sejati)
  – (pecahan sejati) dari pecahan yang penyebutnya berbeda.
  ▶Persiapan◀ model luas (untuk guru dan peserta didik)

Pendahuluan

- Guru menyapa dan menucap salam peserta didik.

- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a).
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan.
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan .
- Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking sebelum dimulainya pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

1
1 Membaca pernyataan masalah dan membiarkan peserta didik membuat aturan operasi.

■ Akan jadi seperti apakah kalimat matematikanya?
◦ Memperkirakan bahwa ini adalah pengurangan.

2
1 ① Membandingkan nilainya dengan mengubah ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebut dan membentuk kalimat matematikanya.

□ Memperjelas hubungan nilai antara dua bilangan setelah mengubahnya ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebut dan menggunakan model luas.
◦ $\frac{3}{4}-\frac{5}{8}$

3
1 ② Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{3}{4}-\frac{5}{8}$

□ Mengubah ke pecahan senilai dilakukan untuk menyamakan penyebut tetapi dengan menjelaskan kesesuaiannya dengan model luas dapat mengecek cara berpikir dan cara kerja pengubahan ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebut.

4
Mengerjakan latihan soal ①~②

5
2 Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{5}{6}-\frac{3}{10}$

□ Saat dapat disederhanakan, ingatkan peserta didik untuk melakukan proses penyederhanaan itu.

2 Pengurangan Pecahan

1 Chia menyimpan $\frac{3}{4}$ ℓ jus dan $\frac{5}{8}$ ℓ susu di kulkas. Berapa liter selisih volume jus dan susu?

① Ubahlah menjadi pecahan yang penyebut sama dan tentukan mana yang lebih besar, kemudian tuliskan kalimat matematikanya!

$\frac{3}{4}=\frac{\square}{\square}$ kemudian, $\frac{3}{4}\square\frac{5}{8}$

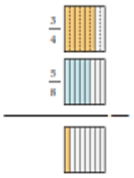

② Ayo, pikirkan bagaimana cara menghitungnya!

$\frac{3}{4}-\frac{5}{8}=\frac{\square}{\square}-\frac{\square}{\square}$

$=\frac{\square}{\square}$

Kita harus mengubahnya menjadi pecahan yang penyebutnya sama.

Kita dapat melakukan pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu.

2 Ayo, pikirkan bagaimana cara menghitung $\frac{5}{6}-\frac{3}{10}$!

$\frac{5}{6}-\frac{3}{10}=\frac{\square}{\square}-\frac{\square}{\square}$

$=\frac{\square}{\square}$

$=\square$

Tahukah kamu, apa bedanya dengan 1 ?

6

Mengerjakan latihan soal ③~⑥

7

③ Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{7}{5}-\frac{5}{6}$.

- Biarkan peserta didik berpikir tentang apa yang berbeda dari soal sebelumnya, dan tanyakan apakah mereka dapat menghitung (pecahan tak sejati) - (pecahan sejati) dengan cara yang sama seperti yang sudah dipelajari (pecahan sejati) - (pecahan sejati).
- Sampaikan bahwa jika peserta didik mengubah ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebut, mereka dapat menghitung dengan cara yang sama seperti sebelumnya.

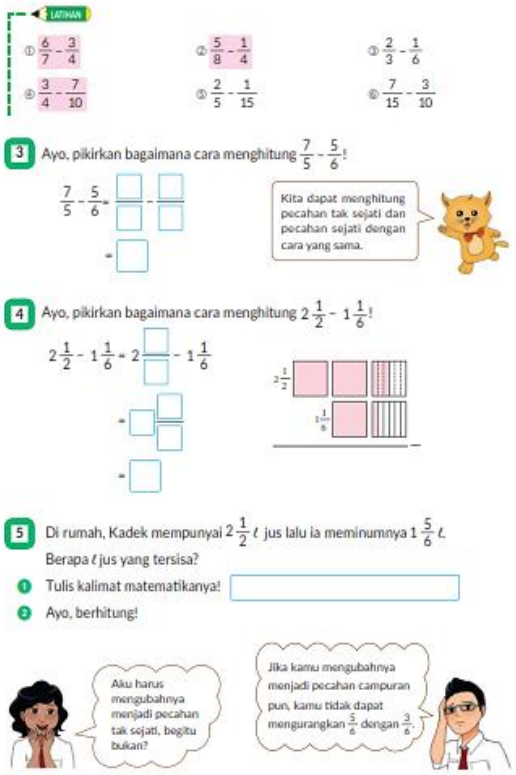

Contoh Penulisan Papan Tulis

Pada jam pelajaran ke-3

Mari berpikir bagaimana cara melakukan pengurangan antara pecahan yang penyebutnya berbeda.

Ada $\frac{3}{4}$ ℓ jus dan $\frac{5}{8}$ ℓ susu. Berapa ℓ selisih volumenya?

Sepertinya akan menjadi pengurangan. | Manakah yang lebih banyak? | Kita harus mengubahnya ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya.

Karena $\frac{3}{4}=\frac{6}{8}$ maka kalimat matematikanya menjadi $\frac{3}{4}-\frac{5}{8}$

$\frac{3}{4}-\frac{5}{8}=\frac{6}{8}-\frac{5}{8}=\frac{1}{8}$

Jawaban $\frac{1}{8}$ ℓ

Kita juga dapat melakukan pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda dengan menyamakan penyebutnya.

Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{3}{4}-\frac{5}{8}$

Kita harus mengubahnya ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya. | 30 adalah kelipatan persekutuan terkecil dari penyebut-penyebutnya.

$\frac{5}{6}-\frac{3}{10}=\frac{25}{30}-\frac{9}{30}=\frac{16}{30}$ ← Sepertinya bisa disederhanakan.

$=\frac{8}{15}$

Berpikir bagaimana cara menghitung $\frac{7}{5}-\frac{5}{6}$

$\frac{7}{5}$ adalah pecahan tidak sejati | Ubahlah ke pecahan senilai supaya penyebutnya sama.

$\frac{7}{5}-\frac{5}{6}=\frac{42}{30}-\frac{25}{30}=\frac{17}{30}$

Latihan

① $\frac{6}{7}-\frac{3}{4}=\frac{3}{28}$

② $\frac{5}{8}-\frac{1}{4}=\frac{3}{8}$

③ $\frac{2}{3}-\frac{1}{6}=\frac{1}{2}$

④ $\frac{3}{4}-\frac{7}{10}=\frac{1}{20}$

⑤ $\frac{2}{5}-\frac{1}{15}=\frac{1}{3}$

⑥ $\frac{7}{15}-\frac{3}{10}=\frac{1}{6}$

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (

Jika pembelajaran di jam terakhir)

Tujuan Jam ke-5

- Peserta didik mampu berpikir bagaimana cara mengurangi pecahan campuran yang penyebutnya berbeda.
- Peserta didik mampu berpikir cara melakukan perhitungan yang ada peminjaman nilai bagian bilangan bulat ke bagian pecahan sejati..

▶ Persiapan ◀ model luas (untuk guru dan peserta didik)

Pendahuluan

- Guru menyapa dan menucap salam peserta didik
- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan .
- Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking sebelum dimulainya pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

1

④ Berpikir bagaimana cara menghitung $2\frac{1}{2} - 1\frac{1}{6}$.

□ Buatlah peserta didik berpikir dengan menggunakan model luas, dan perjelaslah bahwa hal yang harus dilakukan adalah mengurangi antara bagian bilangan bulat dari pecahan campuran dan antara pecahan sejatinya.

□ Pada saat itu, peserta didik memperhatikan bahwa jika bilangan yang diperoleh dengan mengurangkan antara pecahan sejati ($\frac{1}{2} - \frac{1}{6}$) adalah bilangan yang dapat disederhanakan ($\frac{2}{6}$), maka jangan dibiarkan apa adanya tetapi harus disederhanakan ($\frac{1}{3}$).

2

Mengerjakan Latihan ①~③

3

⑤ ① Membaca pernyataan masalah dan membentuk kalimat matematikanya.

° $2\frac{1}{2} - 1\frac{5}{6}$

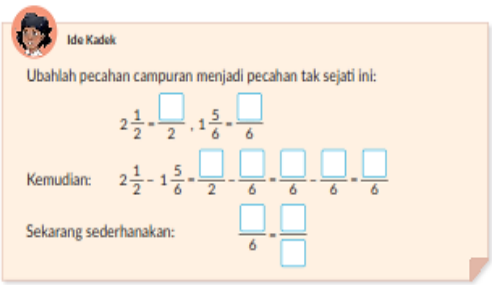

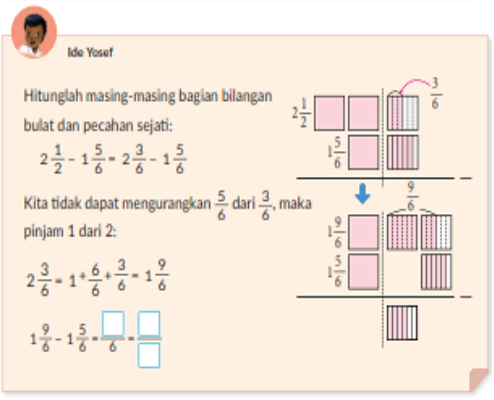

4

5 ② Berpikir bagaimana cara menghitung $2\frac{1}{2}-1\frac{5}{6}$.

- Bagikan metode penghitungan dengan mengubah pecahan campuran menjadi pecahan tak sejati.
- Bagikan metode penghitungan antara bilangan bulat dan antara pecahan sejati. Dalam kasus ini, karena tidak mungkin untuk menghitung antara pecahan sejati, maka terjadi peminjaman nilai dari bagian bilangan bulat ke bagian pecahan sejatinya. Hal ini akan mudah dimengerti jika kita menggunakan model luas.

5

Mengerjakan latihan soal ④~⑥

LATIHAN

Ayo, berhitung!

① $4\frac{7}{8}-1\frac{1}{7}$ ② $7\frac{3}{4}-2\frac{1}{6}$ ③ $5\frac{2}{3}-2\frac{1}{6}$

④ $5\frac{1}{3}-2\frac{3}{4}$ ⑤ $5\frac{1}{6}-3\frac{9}{10}$ ⑥ $7\frac{1}{4}-6\frac{11}{12}$

Contoh Penulisan Papan Tulis

Pada jam pelajaran ke-4

Ayo mengurangi berbagai jenis pecahan.

Berpikir bagaimana cara menghitung $2\frac{1}{2}-1\frac{1}{6}$ — Keduanya adalah pecahan campuran.

Pertama-tama, ubahlah ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya.

Pada saat menambahkan, hitunglah secara terpisah untuk bilangan bulat dan pecahan!

$2\frac{1}{2}-1\frac{1}{6}=2\frac{3}{6}-1\frac{1}{6}$

$=1\frac{2}{6}=1\frac{1}{6}$

- Dalam kasus pengurangan, kita juga harus menghitung secara terpisah (bilangan bulat dan pecahan).
- Bagian pecahan dari jawaban → Ketika dapat disederhanakan maka lakukan.

Ada $2\frac{1}{2}\ell$ jus. $1\frac{5}{6}\ell$ diminum dalam satu minggu. Berapa ℓ jus yang tersisa?

kalimat matematika $2\frac{1}{2}-1\frac{5}{6}$ — Pertama-tama, ubahlah ke pecahan senilai untuk menyamakan penyebutnya.

$2\frac{3}{6}-1\frac{5}{6}$ — Kita tidak dapat melakukan perhitungan dari bagian pecahan.

$2\frac{3}{6}=1\frac{9}{6}$ — Peminjaman nilai dari bilangan bulat ke pecahan.

$1\frac{9}{6}-1\frac{5}{6}=\frac{4}{6}=\frac{2}{3}$

jawaban $\frac{2}{3}\ell$

Ada juga peminjaman nilai dalam pengurangan pecahan.

Latihan

① $4\frac{7}{8}-1\frac{1}{7}=3\frac{41}{56}$

② $7\frac{3}{4}-2\frac{1}{6}=5\frac{7}{12}$

③ $5\frac{2}{3}-2\frac{1}{6}=3\frac{1}{2}$

④ $5\frac{1}{3}-2\frac{3}{4}=2\frac{7}{12}$

⑤ $5\frac{1}{6}-3\frac{9}{10}=1\frac{4}{15}$

⑥ $7\frac{1}{4}-6\frac{11}{12}=\frac{1}{3}$

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Tujuan Jam ke-6

- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung pengurangan pecahan yang penyebutnya berbeda.
- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara menghitung (pecahan tak sejati dan pecahan sejati) dari pecahan yang penyebutnya berbeda.
- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara mengurangi pecahan campuran yang penyebutnya berbeda.

- Peserta didik mampu berdiskusi mengenai cara melakukan penghitungan yang ada peminjaman nilai bagian bilangan bulat kebagian pecahan sejati.

Pendahuluan

- Guru menyapa dan menucap salam peserta didik
- Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar (salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a)
- Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
- Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan.
- Guru mengajak siswa untuk ice breaking sebelum dimulainya pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Alur Pembelajaran

- Sebelum pembelajaran dimulai, guru meminta peserta didik untuk pindah kekelompok yang telah dibentuk.
- Guru meminta perolingan peran anggota kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- Setelah perolingan selesai, guru memberikan tugas soal kepada masing-masing kelompok.
- Dengan berdiskusi guru mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan berdiskusi.
- Setelah selesai berdiskusi, ketua diminta untuk memberikan jawaban atas tugas yang telah didiskusikan.
- Setiap pelapor kelompok diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Penutup

- Peserta didik membuat resume secara kreatif dengan bimbingan guru.
- Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguatkan pemahaman terhadap materi
- Guru memberikan tugas membaca materi untuk pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mempersilakan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME (Jika pembelajaran di jam terakhir)

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- 🕮 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- 💻 Presentasi
- 💻 Proyek
- 💻 Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- 🕮 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- 🕮 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 🕮 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

Remedial

- 🕮 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- 🕮 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 🕮 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

a. Penilaian sikap

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 1.6 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa

2	Peserta didik ikut berdoa, tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa, tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 1.7 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak sungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang sungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan sungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan

Tabel 1.8 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak sungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang sungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan sungguh-sungguh

b. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

1 Ayo, berhitung!

Halaman 2-10

① $\frac{2}{7}+\frac{1}{4}$ ② $\frac{3}{5}+\frac{4}{7}$ ③ $\frac{1}{4}+\frac{5}{6}$

④ $\frac{5}{6}+\frac{2}{3}$ ⑤ $1\frac{3}{8}+1\frac{1}{2}$ ⑥ $2\frac{5}{6}+4\frac{9}{14}$

⑦ $\frac{7}{9}-\frac{1}{6}$ ⑧ $\frac{11}{12}-\frac{7}{8}$ ⑨ $\frac{8}{7}-\frac{3}{4}$

⑩ $\frac{4}{3}-\frac{1}{4}$ ⑪ $6\frac{5}{7}-2\frac{2}{5}$ ⑫ $3\frac{3}{4}-1\frac{5}{6}$

Halaman 5-6

2 Rian mempunyai pita sepanjang $\frac{3}{4}$ m. Dadang mempunyai pita sepanjang $\frac{4}{5}$m.

① Pita siapakah yang lebih panjang dan berapa selisihnya?

② Jika kedua pita disambungkan, berapa panjang pita seluruhnya?

Halaman 4-5

3 Apakah perhitungan berikut benar? Jika salah, jelaskan mengapa salah!

$\frac{1}{3}+\frac{2}{5}=\frac{3}{8}$

Ayo, berhitung!

Kelas ⑤ ㉕

① 4,9 × 1,3 ② 3,4 × 0,7 ③ 0,7 × 0,4 ④ 3,01 × 4,2

⑤ 24 : 1,2 ⑥ 3,3 : 5,5 ⑦ 2,45 : 0,7 ⑧ 3,25 : 1,3

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan **refleksi** terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

a. Apa kesan kalian tentang materi ini?
b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
c. Bagian mana yang belum kalian fahami?
d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :

1 Ayo, berhitung • Menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.

① $\frac{1}{5}+\frac{1}{4}$ ② $\frac{1}{12}+\frac{2}{3}$ ③ $\frac{4}{9}-\frac{5}{18}$ ④ $\frac{3}{4}-\frac{5}{7}$

2 Ayo, berhitung • Menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

① $1\frac{1}{2}+1\frac{9}{10}$ ② $1\frac{5}{6}+2\frac{4}{9}$ ③ $2\frac{2}{3}-1\frac{1}{6}$ ④ $3\frac{1}{6}-1\frac{3}{4}$

3 Terdapat $\frac{3}{4}\,\ell$ kopi susu dan $\frac{5}{6}\,\ell$ susu.

① Manakah yang lebih banyak, dan berapa selisihnya?

② Berapa ℓ jumlah seluruhnya?

• Menulis sebuah kalimat matematika terkait penjumlahan dan pengurangan pecahan, dan menemukan jawabannya.

4 Budi pergi memancing. Ia telah berjalan $4\frac{1}{2}$ km dari rumahnya dan masih harus menempuh jarak $\frac{5}{8}$ km untuk sampai ke sungai. Berapa km jarak yang Budi tempuh dari rumah sampai ke sungai?

• Menulis kalimat matematika terkait pecahan dan menemukan jawabannya.

5 Sebuah keranjang yang beratnya $\frac{7}{10}$ kg diisi apel sehingga beratnya menjadi $3\frac{1}{4}$ kg. Berapa kg berat apel tersebut?

1 Buatlah pecahan sejati dengan memilih empat angka dari 3, 4, 5, 6, dan 7 lalu meletakkannya pada ☐ di bawah ini, kemudian hitunglah. Bentuk matematika mana yang menghasilkan jawaban terbesar? Temukan hasil terbesarnya!

• Membuat kalimat matematika untuk berbagai situasi.

$$\frac{\square}{\square} + \frac{\square}{\square}$$

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :

Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V Volume 1 Judul Asli: "Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 5th Vol. 1"
Buku Panduan Siswa Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V Volume 1 Judul Asli: "Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 5th Vol. 1"

Glosarium:

Penambahan, sering ditandai dengan tanda plus "+", adalah salah satu dari empat operasi aritmetika dasar. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang disebut jumlah
Penjumlahan pecahan biasa adalah dasar operasi penjumlahan pecahan yang menggunakan pecahan biasa (pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebut). Secara umum penjumlahan pecahan dapat dilakukan apabila penyebut kedua pecahan bernilai sama, berikut langkah-langkahnya.
Pengurangan pecahan adalah proses pengurangan dua nilai pecahan.

Daftar Pustaka:

Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V Volume 2 Judul Asli: "Mathematics for Elementary School - Teacher's Guide Book 5th Vol. 2"
https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/
https://www.mathisfun.com
https ://mathworld.wolfram.com

LAMPIRAN 6

LEMBAR OBSERVASI

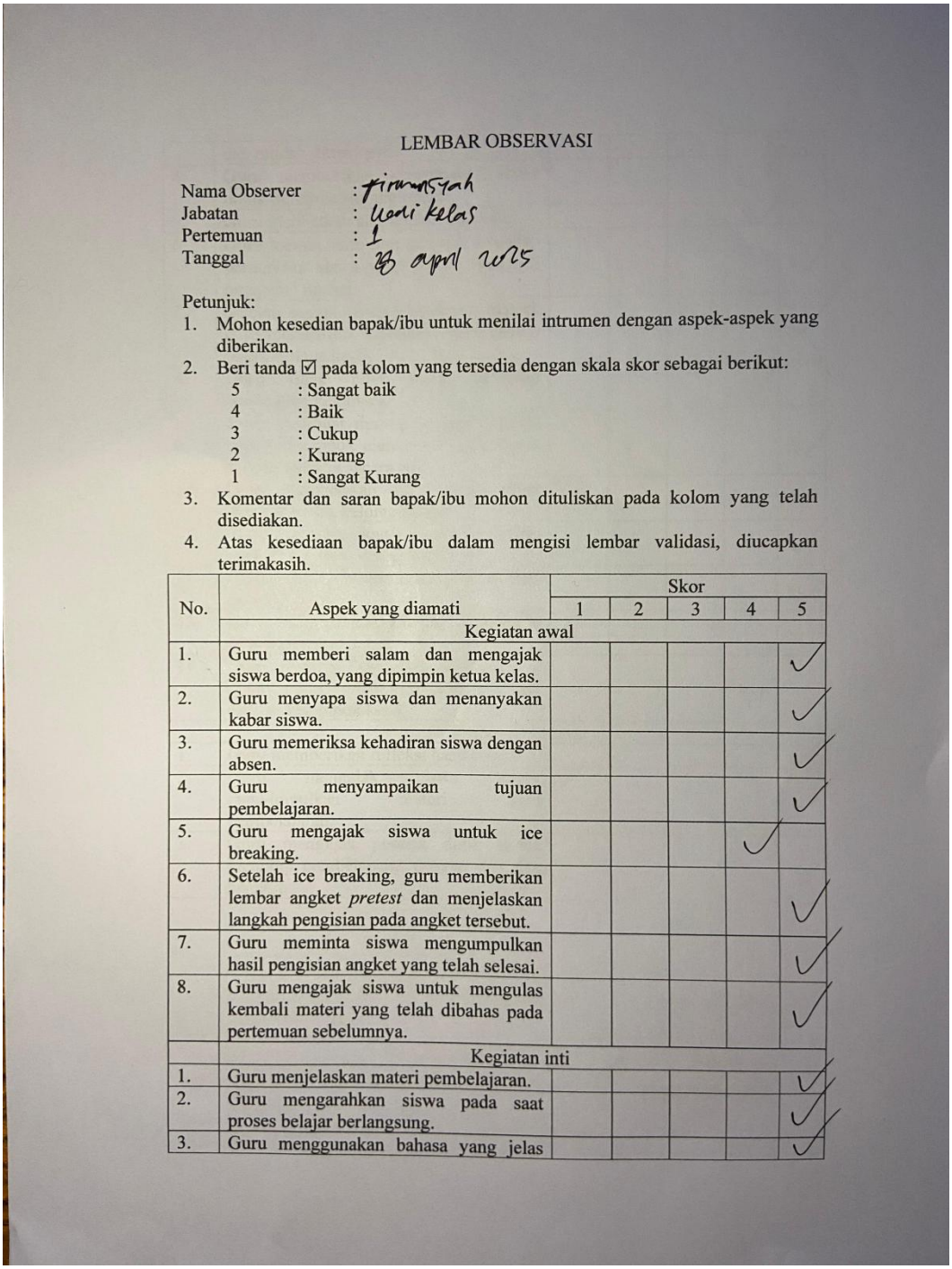

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : firmansyah
Jabatan : Wali kelas
Pertemuan : 1
Tanggal : 28 april 2025

Petunjuk:
1. Mohon kesedian bapak/ibu untuk menilai intrumen dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Beri tanda ☑ pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
   5 : Sangat baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran bapak/ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan bapak/ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan awal					
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa, yang dipimpin ketua kelas.					✓
2.	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.					✓
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan absen.					✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					✓
5.	Guru mengajak siswa untuk ice breaking.				✓	
6.	Setelah ice breaking, guru memberikan lembar angket *pretest* dan menjelaskan langkah pengisian pada angket tersebut.					✓
7.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pengisian angket yang telah selesai.					✓
8.	Guru mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.					✓
	Kegiatan inti					
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.					✓
2.	Guru mengarahkan siswa pada saat proses belajar berlangsung.					✓
3.	Guru menggunakan bahasa yang jelas					✓

	dan mudah dimengerti.					
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi.				✓	
5.	Guru melibatkan siswa lebih dari satu.				✓	
6.	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa yang belum mengerti mengenai materi.					✓
7.	Setelah semua siswa memahami materi, guru membentuk kelompok *Buzz Group* untuk diskusi kecil.					✓
8.	Guru tidak pilih kasih terhadap pembagian kelompok.				✓	
9.	Guru membuat masing-masing anggota dalam kelompok mendapatkan perannya masing-masing secara adil.					✓
10.	Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan tim kelompok kecil.					✓
11.	Guru memberikan waktu dalam pengerjaan tugas diskusi kecil.					✓
12.	Guru meminta semua siswa terlibat aktif dalam diskusi.					✓
13.	Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.					✓
14.	Guru membimbing setiap pelapor yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil.				✓	
	Kegiatan penutup					
1.	Guru memberikan refleksi hasil belajar.					✓
2.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi hasil pembelajaran.					✓
3.	Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa dan penutup.					✓

Curup, juli 2025

Firmansyah, S.Pd

Nip.-

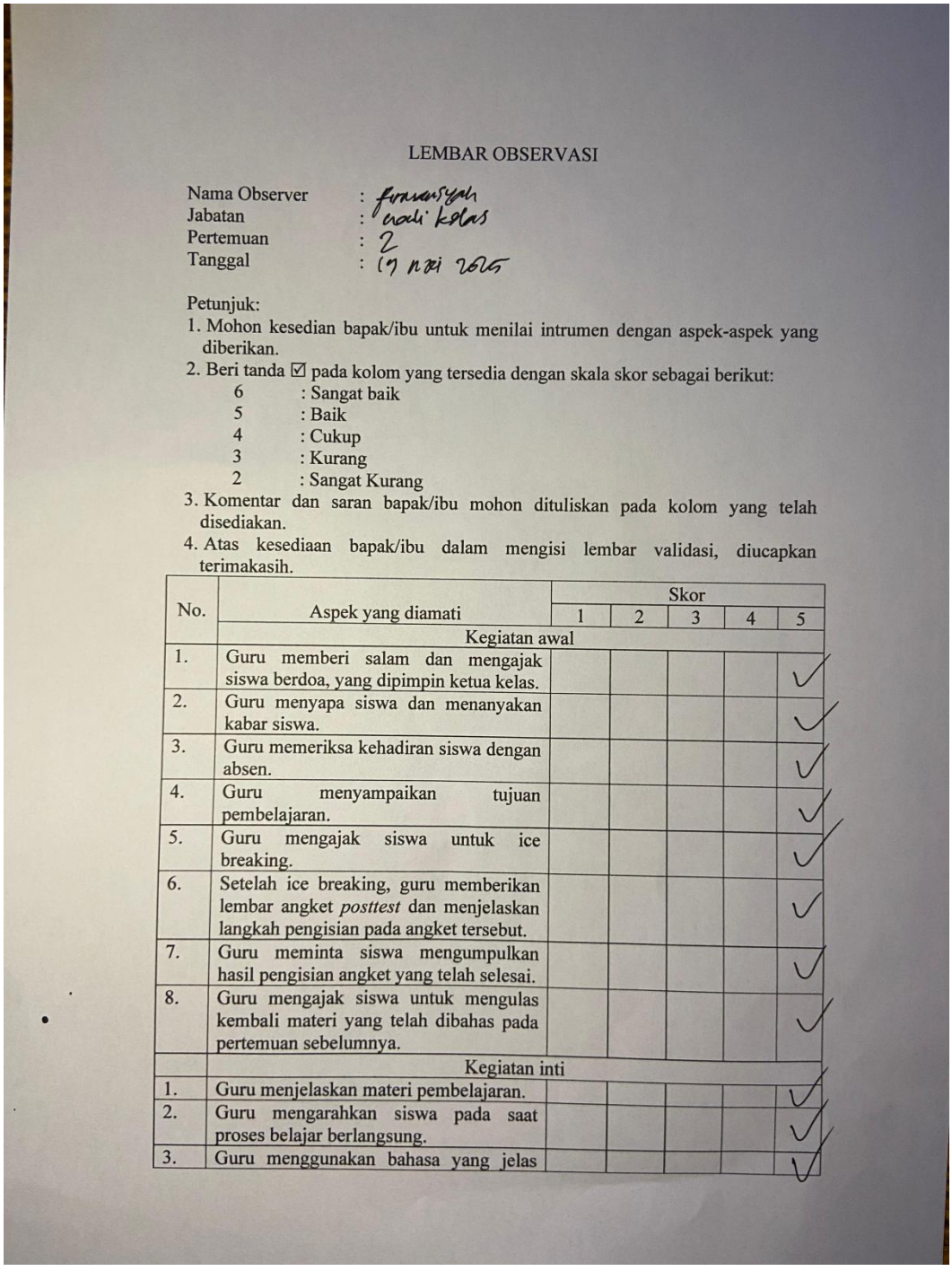

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : [illegible]
Jabatan : wali kelas
Pertemuan : 2
Tanggal : 17 mei 2025

Petunjuk:
1. Mohon kesedian bapak/ibu untuk menilai intrumen dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Beri tanda ☑ pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
   6 : Sangat baik
   5 : Baik
   4 : Cukup
   3 : Kurang
   2 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran bapak/ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan bapak/ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	Kegiatan awal					
1.	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa, yang dipimpin ketua kelas.					✓
2.	Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa.					✓
3.	Guru memeriksa kehadiran siswa dengan absen.					✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					✓
5.	Guru mengajak siswa untuk ice breaking.					✓
6.	Setelah ice breaking, guru memberikan lembar angket *posttest* dan menjelaskan langkah pengisian pada angket tersebut.					✓
7.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pengisian angket yang telah selesai.					✓
8.	Guru mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.					✓
	Kegiatan inti					
1.	Guru menjelaskan materi pembelajaran.					✓
2.	Guru mengarahkan siswa pada saat proses belajar berlangsung.					✓
3.	Guru menggunakan bahasa yang jelas					✓

	dan mudah dimengerti.					
4.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi.				✓	✓
5.	Guru melibatkan siswa lebih dari satu.				✓	
6.	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa yang belum mengerti mengenai materi.				✓	
7.	Guru mengarahkan siswa untuk kembali kekelompoknya masing-masing.					✓
8.	Guru mengacak kembali peran setiap anggota kelompok.					✓
9.	Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan tim kelompok kecil.					✓
10.	Guru memberikan waktu dalam pengerjaan tugas diskusi kecil.					✓
11.	Guru meminta semua siswa dalam kelompok untuk aktifdalam diskusi.				✓	
12.	Guru membimbing setiap kelompok dalam berdiskusi.					✓
13.	Guru membimbing setiap pelapor yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil.				✓	
	Kegiatan penutup					
1.	Guru memberikan refleksi hasil belajar.					✓
2.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi hasil pembelajaran.					✓
3.	Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa dan penutup.					✓

Curup, juli 2025

Firmansyah, S.Pd

Nip.-

LAMPIRAN 7

LEMBAR VALIDASI

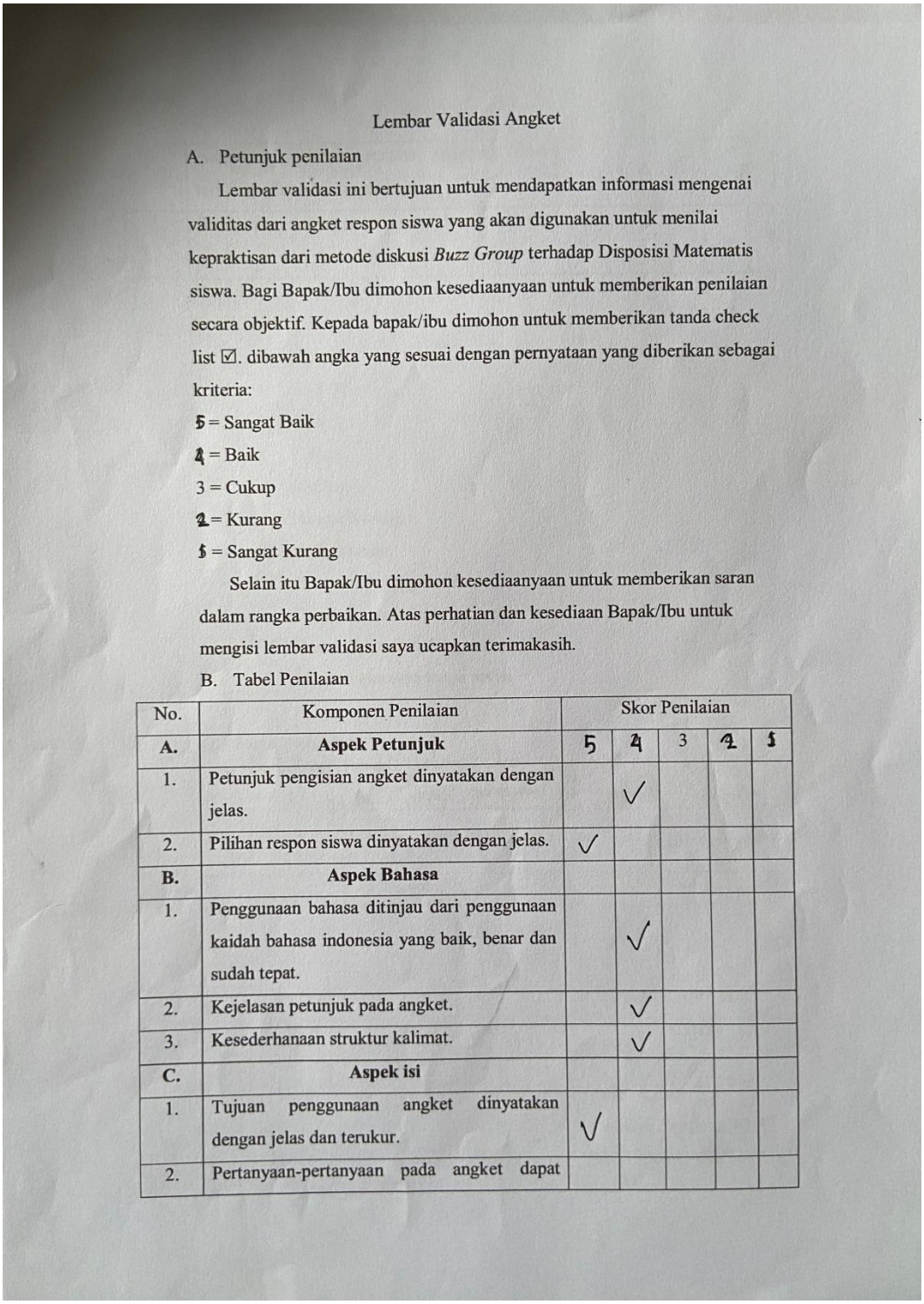

Lembar Validasi Angket

A. Petunjuk penilaian

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai validitas dari angket respon siswa yang akan digunakan untuk menilai kepraktisan dari metode diskusi *Buzz Group* terhadap Disposisi Matematis siswa. Bagi Bapak/Ibu dimohon kesediaanyaan untuk memberikan penilaian secara objektif. Kepada bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda check list ☑. dibawah angka yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan sebagai kriteria:

5 = Sangat Baik
4 = Baik
3 = Cukup
2 = Kurang
1 = Sangat Kurang

Selain itu Bapak/Ibu dimohon kesediaanyaan untuk memberikan saran dalam rangka perbaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi saya ucapkan terimakasih.

B. Tabel Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Skor Penilaian				
A.	**Aspek Petunjuk**	5	4	3	2	1
1.	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.		√			
2.	Pilihan respon siswa dinyatakan dengan jelas.	√				
B.	**Aspek Bahasa**					
1.	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia yang baik, benar dan sudah tepat.		√			
2.	Kejelasan petunjuk pada angket.		√			
3.	Kesederhanaan struktur kalimat.		√			
C.	**Aspek isi**					
1.	Tujuan penggunaan angket dinyatakan dengan jelas dan terukur.	√				
2.	Pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat					

	menjaring seluruh respon peserta didik terhadap disposisi matematis.		✓		✓	
3.	Rumusan pernyataan pada angket menuntut pemberian tanggapan dari peserta didik.	✓				✓

C. Penilaian Umum

1. Angket ini:
   a. Baik Sekali
   b. Baik
   c. Cukup
   d. Kurang
   e. Sangat Kurang
2. Dapat digunakan:
   a. Belum dapat digunakan
   b. Dapat digunakan dengan revisi besar
   c. Dapat digunakan dengan revisi kecil
   d. Dapat digunakan tanpa revisi

D. Saran perbaikan

Perhatikan kembali beberapa item pernyataan yg memiliki maksud yg sama tetapi indikator yg digunakan berbeda.

Curup, April 2025

Validator

Anisya Septiana, M.Pd.

NIP.199009202023212037

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisya Septiana M.Pd

NIP : 199009202023212037

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Citra Lorenza

Nim 21591038

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **"Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group* Terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong"**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan

☑ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Curup, April 2025
Validator

Anisya Septiana, M.Pd
NIP. 199009202023212037

LAMPIRAN 8

DATA MENTAH PRETEST

NO	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	TOTAL_X
1	1	2	1	2	5	4	3	3	5	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	59
2	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	5	3	4	5	74
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	60
4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	5	4	2	4	66
5	3	3	3	4	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	3	1	4	3	3	5	71
6	3	3	3	3	4	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	1	5	4	3	3	68
7	4	3	4	3	5	5	4	3	3	5	4	3	4	4	3	1	5	4	1	5	73
8	3	3	4	3	3	5	4	2	5	3	3	5	5	2	3	2	5	3	3	3	69
9	3	3	3	3	5	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	71
10	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	59
11	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	1	1	5	4	4	3	56
12	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	55
13	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	61
14	2	3	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	3	2	1	2	4	3	2	60
15	3	3	3	3	5	3	3	3	2	5	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	64
16	2	3	2	2	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	62
17	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	50
18	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	1	2	4	3	3	57
19	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	60
20	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	56
21	1	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	3	51
22	1	2	1	2	5	4	3	3	5	2	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	59

LAMPIRAN 9

DATA MENTAH POSTTEST

NO.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	TOTAL_Y
1	5	3	4	3	5	5	5	3	4	2	4	4	5	4	3	2	4	5	5	5	80
2	4	4	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	82
3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	4	75
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	3	3	5	4	5	83
5	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	3	3	5	4	5	4	76
6	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	78
7	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	5	81
8	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	74
9	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	5	5	5	81
10	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	76
11	3	3	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	74
12	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	83
13	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	81
14	4	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	80
15	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	3	4	4	3	3	2	5	5	4	5	71
16	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5	4	74
17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	5	5	73
18	3	3	3	3	5	4	3	3	5	3	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	78
19	3	3	3	3	5	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	75
20	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	83
21	3	3	3	3	5	5	3	3	5	2	3	5	5	3	3	2	5	5	5	4	75
22	3	3	3	3	5	5	3	3	5	2	1	4	4	3	3	2	4	5	5	5	71

LAMPIRAN 10

UJI VALIDITAS

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y4.1	Y4.2	Y4.3	Y4.4	Y5.1	Y5.2	Y5.3	Y5.4	TOTAL
Y1.1	Pearson Correlation	1	.311	.906**	.311	.097	.906**	.906**	.311	.311	.063	.906**	.906**	.097	.390	.311	-.035	.063	.311	.390	.906**	.624**
	Sig. (2-tailed)		.149	.000	.149	.661	.000	.000	.149	.149	.777	.000	.000	.661	.066	.149	.875	.777	.149	.066	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y1.2	Pearson Correlation	.311	1	.228	1.000**	.352	.228	.228	1.000**	1.000**	.234	.228	.228	.352	.315	1.000**	.547**	.234	1.000**	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149		.296	.000	.099	.296	.296	.000	.000	.282	.296	.296	.099	.143	.000	.007	.282	.000	.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y1.3	Pearson Correlation	.906**	.228	1	.228	.071	1.000**	1.000**	.228	.228	.112	1.000**	1.000**	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1.000**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296		.296	.748	.000	.000	.296	.296	.611	.000	.000	.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Y1.4	Pearson Correlation	.311	1.000**	.228	1	.352	.228	.228	1.000**	1.000**	.234	.228	.228	.352	.315	1.000**	.547**	.234	1.000**	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149	.000	.296		.099	.296	.296	.000	.000	.282	.296	.296	.099	.143	.000	.007	.282	.000	.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y2.1	Pearson Correlation	.097	.352	.071	.352	1	.071	.071	.352	.352	.450*	.071	.071	1.000**	.473*	.352	.561**	.450*	.352	.473*	.071	.584**
	Sig. (2-tailed)	.661	.099	.748	.099		.748	.748	.099	.099	.031	.748	.748	.000	.023	.099	.005	.031	.099	.023	.748	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y2.2	Pearson Correlation	.906**	.228	1.000**	.228	.071	1	1.000**	.228	.228	.112	1.000**	1.000**	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1.000**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.296	.748		.000	.296	.296	.611	.000	.000	.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y2.3	Pearson Correlation	.906**	.228	1.000**	.228	.071	1.000**	1	.228	.228	.112	1.000**	1.000**	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1.000**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.296	.748	.000		.296	.296	.611	.000	.000	.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Y2.4	Pearson Correlation	.311	1.000**	.228	1.000**	.352	.228	.228	1	1.000**	.234	.228	.228	.352	.315	1.000**	.547**	.234	1.000**	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149	.000	.296	.000	.099	.296	.296		.000	.282	.296	.296	.099	.143	.000	.007	.282	.000	.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y3.1	Pearson Correlation	.311	1.000**	.228	1.000**	.352	.228	.228	1.000**	1	.234	.228	.228	.352	.315	1.000**	.547**	.234	1.000**	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149	.000	.296	.000	.099	.296	.296	.000		.282	.296	.296	.099	.143	.000	.007	.282	.000	.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y3.2	Pearson Correlation	.063	.234	.112	.234	.450*	.112	.112	.234	.234	1	.112	.112	.450*	.424*	.234	.562**	1.000**	.234	.424*	.112	.570**
	Sig. (2-tailed)	.777	.282	.611	.282	.031	.611	.611	.282	.282		.611	.611	.031	.044	.282	.005	.000	.282	.044	.611	.005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y3.3	Pearson Correlation	.906**	.228	1.000**	.228	.071	1.000**	1.000**	.228	.228	.112	1	1.000**	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1.000**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.296	.748	.000	.000	.296	.296	.611		.000	.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Y3.4	Pearson Correlation	.906**	.228	1.000**	.228	.071	1.000**	1.000**	.228	.228	.112	1.000**	1	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1.000**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.296	.748	.000	.000	.296	.296	.611	.000		.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055	.000	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y4.1	Pearson Correlation	.097	.352	.071	.352	1.000**	.071	.071	.352	.352	.450*	.071	.071	1	.473*	.352	.561**	.450*	.352	.473*	.071	.584**
	Sig. (2-tailed)	.661	.099	.748	.099	.000	.748	.748	.099	.099	.031	.748	.748		.023	.099	.005	.031	.099	.023	.748	.003
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y4.2	Pearson Correlation	.390	.315	.405	.315	.473*	.405	.405	.315	.315	.424*	.405	.405	.473*	1	.315	.307	.424*	.315	1.000**	.405	.742**
	Sig. (2-tailed)	.066	.143	.055	.143	.023	.055	.055	.143	.143	.044	.055	.055	.023		.143	.154	.044	.143	.000	.055	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y4.3	Pearson Correlation	.311	1.000**	.228	1.000**	.352	.228	.228	1.000**	1.000**	.234	.228	.228	.352	.315	1	.547**	.234	1.000**	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149	.000	.296	.000	.099	.296	.296	.000	.000	.282	.296	.296	.099	.143		.007	.282	.000	.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Y4.4	Pearson Correlation	-.035	.547**	.007	.547**	.561**	.007	.007	.547**	.547**	.562**	.007	.007	.561**	.307	.547**	1	.562**	.547**	.307	.007	.581**
	Sig. (2-tailed)	.875	.007	.977	.007	.005	.977	.977	.007	.007	.005	.977	.977	.005	.154	.007		.005	.007	.154	.977	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y5.1	Pearson Correlation	.063	.234	.112	.234	.450*	.112	.112	.234	.234	1.000**	.112	.112	.450*	.424*	.234	.562**	1	.234	.424*	.112	.570**
	Sig. (2-tailed)	.777	.282	.611	.282	.031	.611	.611	.282	.282	.000	.611	.611	.031	.044	.282	.005		.282	.044	.611	.005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y5.2	Pearson Correlation	.311	1.000**	.228	1.000**	.352	.228	.228	1.000**	1.000**	.234	.228	.228	.352	.315	1.000**	.547**	.234	1	.315	.228	.731**
	Sig. (2-tailed)	.149	.000	.296	.000	.099	.296	.296	.000	.000	.282	.296	.296	.099	.143	.000	.007	.282		.143	.296	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y5.3	Pearson Correlation	.390	.315	.405	.315	.473*	.405	.405	.315	.315	.424*	.405	.405	.473*	1.000**	.315	.307	.424*	.315	1	.405	.742**
	Sig. (2-tailed)	.066	.143	.055	.143	.023	.055	.055	.143	.143	.044	.055	.055	.023	.000	.143	.154	.044	.143		.055	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

Y5.4	Pearson Correlation	.906**	.228	1.000**	.228	.071	1.000**	1.000**	.228	.228	.112	1.000**	1.000**	.071	.405	.228	.007	.112	.228	.405	1	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.296	.000	.296	.748	.000	.000	.296	.296	.611	.000	.000	.748	.055	.296	.977	.611	.296	.055		.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
TOTAL	Pearson Correlation	.624**	.731**	.631**	.731**	.584**	.631**	.631**	.731**	.731**	.570**	.631**	.631**	.584**	.742**	.731**	.581**	.570**	.731**	.742**	.631**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.003	.001	.001	.000	.000	.005	.001	.001	.003	.000	.000	.004	.005	.000	.000	.001	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 11

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	20

LAMPIRAN 12

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.153	22	.198	.954	22	.374
Posttest	.150	22	.200*	.924	22	.093

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 13

UJI T-TEST

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.59091	6.96699	1.48537	-18.67990	-12.50192	-10.496	21	.000

LAMPIRAN 14

UJI DESKRIPTIF STATISTIC

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		61.86	1.458
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.83	
		Upper Bound	64.90	
	5% Trimmed Mean		61.85	
	Median		60.00	
	Variance		46.790	
	Std. Deviation		6.840	
	Minimum		50	
	Maximum		74	
	Range		24	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		.243	.491
	Kurtosis		-.746	.953
Posttest	Mean		77.45	.839
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.71	
		Upper Bound	79.20	
	5% Trimmed Mean		77.51	
	Median		77.00	
	Variance		15.498	
	Std. Deviation		3.937	
	Minimum		71	
	Maximum		83	
	Range		12	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.024	.491
	Kurtosis		-1.308	.953

LAMPIRAN 15

PENGISIAN ANGKET DISPOSISI MATEMATIS

(Pengisian Angket)

LAMPIRAN 16

LAMPIRAN 17

METODE PEMBELAJARAN *BUZZ GROUP*

(Metode Diskusi *Buzz Group*/kelompok 1)

(Metode Diskusi *Buzz Group*/kelompok 2)

(Metode Diskusi *Buzz Group*/kelompok 3)

(Metode Diskusi *Buzz Group*/kelompok 4)

(Metode Diskusi *Buzz Group*/kelompok 5)

(Pelapor Masing-masing Kelompok)

Khulafaurasyidin
Bilangan Pecahan biasa

Bilangan Pecahan biasa

Bilangan Pecahan biasa

LAMPIRAN 18

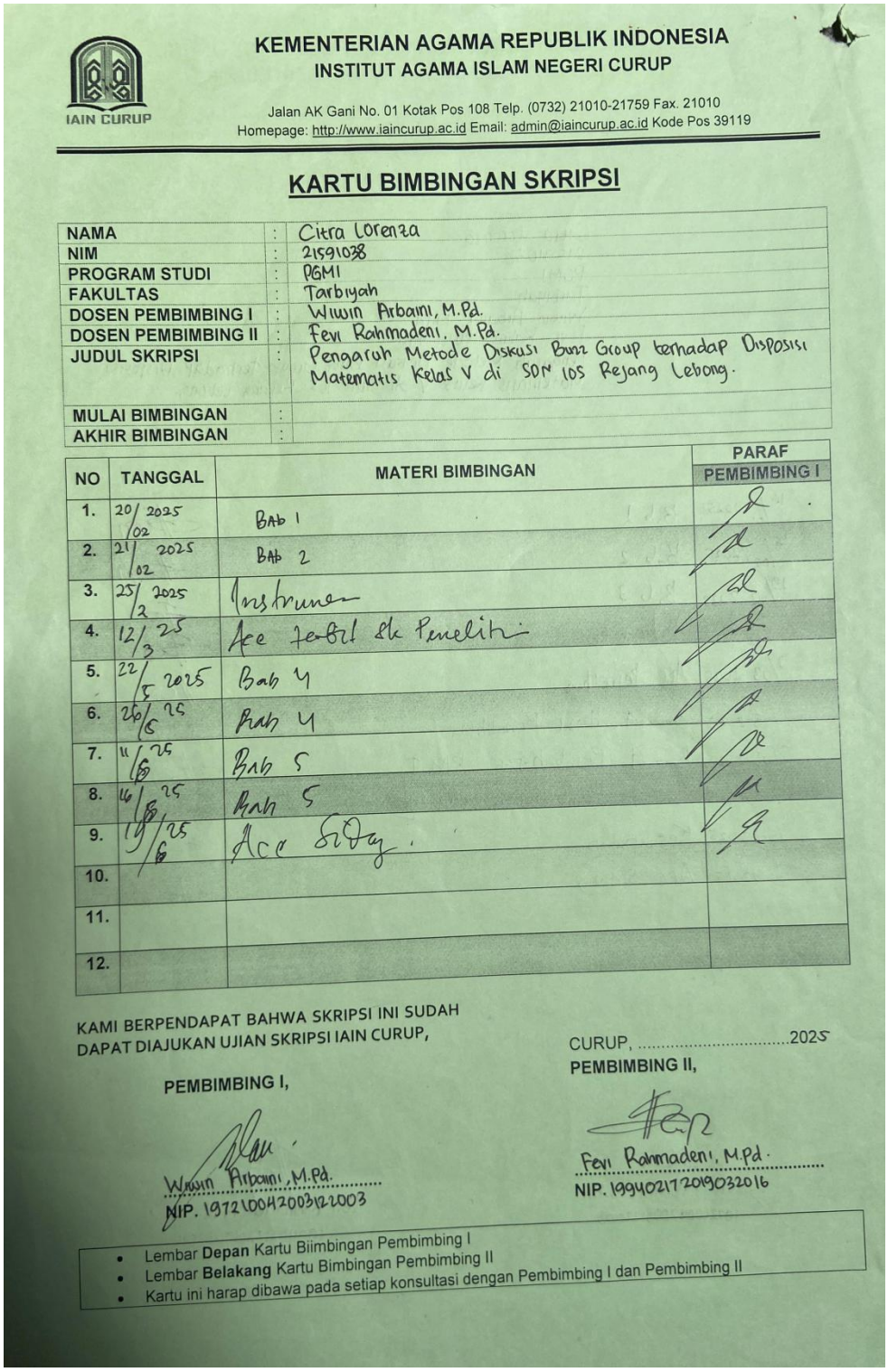

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Citra Lorenza
NIM	:	21591038
PROGRAM STUDI	:	PGMI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Wiwin Arbaini, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	:	Feri Rahmadeni, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group terhadap Disposisi Matematis Kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/02/2025	BAB 1	
2.	21/02/2025	BAB 2	
3.	25/2/2025	Instrumen	
4.	12/3/25	Acc Instrumen Penelitian	
5.	22/5/2025	Bab 4	
6.	26/5/25	Bab 4	
7.	11/6/25	Bab 5	
8.	16/6/25	Bab 5	
9.	19/6/25	Acc Sidang.	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, ...2025

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

PEMBIMBING II,

Feri Rahmadeni, M.Pd.
NIP. 199402172019032016

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Citra Lorenza
NIM	:	21591038
PROGRAM STUDI	:	PGMI
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Wiwin Arbaini, M.Pd.
PEMBIMBING II	:	Feri Rahmadeni, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Metode Diskusi Buzz Group terhadap Disposisi Matematis kelas V di SDN 105 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	16/01 2025	Bab 1	
2.	06/02 2025	Bab 2	
3.	19/02 2025	Bab 3	
4.	25/02 2025	Instrumen	
5.	12/03 2025	ACC Penelitian	
6.	27/05 2025	Bab 4 Hasil Penelitian	
7.	28/05 2025	Bab 4 Pembahasan RM I	
8.	10/06 2025	Bab 4 Pembahasan RM II	
9.	16/06 2025	Kesimpulan	
10.	19/06 2025	ACC Sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...2025

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

PEMBIMBING II,

Feri Rahmadeni, M.Pd.
NIP. 199402172019032016

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Citra Lorenza
Tempat, Tanggal Lahir	: Curup, 30 September 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Alamat	: Kampung Baru
Email	: citralorenza11@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Hendri Gunawan
Ibu	: Suryati Ardha Renta
RIWAYAT PENDIDIKAN	
SD	: SDN 08 Prabumulih
SMP	: SMP 01 RL
SMA	: MAN Curup
IAIN CURUP	